

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Latar Belakang Objek Penelitian

Dalam penyajian data ini tentang latar belakang obyek penelitian adalah mencakup sejarah singkat berdirinya majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng* di desa Blumbungan Pamekasan, jamaah majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng* di desa Blumbungan Pamekasan, struktur kepengurusan majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng* di desa Blumbungan Pamekasan, sarana dan prasarana pembelajaran majelis *koloman kyaeh kampoeng* di desa Blumbungan Pamekasan.

1) Sejarah Singkat Majelis Taklim Koloman Kyaeh Kampoeng

Pelaksanaan penelitian ini bertempat di kediaman K.H Ach. Fauzan Badruddin, yang berlokasi di dusun Tambak, RT 01/ RW 01, desa Blumbungan, kecamatan Larangan, kabupaten Pamekasan. kegiatan majeis taklim *koloman kyaeh kampoeng* ini bermula di tahun 2021 pasca pandemi. awal mula terbentuknya majelis *koloman kyaeh kampoeng* diinisiasi oleh keinginan para pemuda pengurus remaja masjid At-Toriqoh yang menginginkan dibentuknya tim hadroh sholawat Al-Banjari untuk menyalurkan hobi sekaligus penambah agenda rutinitas dalam ruang lingkup masjid At-

toriqoh. sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh K.H. Ach. Fauzan Badruddin selaku Presiden Majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng* mengungkapkan sebagai berikut :

“Pada awalnya saya tidak ada kepikiran untuk mendirikan majelis taklim yang bernama koloman kyaeh kampoeng ini, namun hal ini muncul karena permintaan para anak-anak remaja masjid yang merencanakan untuk membuat grup sholawat Al banjari atau tim Hadroh untuk diadakan di masjid At-Thoriqoh. Dengan tujuan supaya anak-anak ada tambahan kegiatan yang bersifat penyaluran hobi dan juga mungkin karena viral viralnya grup sholawat banjari-banjari seperti Az-Zahir dan Syubbanul muslimin. dan permintaan tersebut sebenarnya sudah lama namun belum saya respon secara serius untuk pengadaan pembentukan grup hadroh Al banjari yang diminta anak-anak remaja masjid karena kondisi juga yang tidak memungkinkan pada saat itu yang lagi gencar-gencarnya pandemi covid. sebelum saya mengiyakan niat anak-anak remaja masjid At-Thoriqoh untuk membentuk grup atau tim hadroh Al banjari saya tanyakan ketersediaannya baik personil yang nantinya ikut tergabung dalam grup tersebut demi jangka panjang. selain itu, semua itu membutuhkan pemikiran dan pendanaan yang mumpuni untuk kesuksesan keinginan tersebut. Maka daripada itu saya ingin mengadakan musyawarah antara berbagai elemen baik para anak-anak remaja masjid tokoh masyarakat dan para kyai yang ada di lingkungan Desa blumbungan ini. Setelah berembuk-rembuk mulai pembentuka, nama majelisd dan aktivitas dalam majelis taklim yang nantinya sebagai panggung untuk pementasan tim Hadroh selain itu agar kegiatan ini dapat menjadi dampak baik bagi masyarakat maka dari itu ditambah dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang biasa kita temui pada agenda-agenda majelis pada umumnya”.¹

Ide pembentukkan tim hadroh sholawat Al-Banjari tersebut kemudian dimusyawarahkan antar sesama pengurus remaja masjid At-Thoriqoh yang melibatkan para pemuda diwilayah kawasan masjid At-Thoriqoh sebagai bentuk ikhtiar keseriusan untuk mengukuhkan

¹ Ach. Fauzan Badruddin, Presiden Majelis Taklim Koloman Kyaeh Kampoeng , *Wawancara Langsung* (11 Juli 2024)

niat dalam jangka panjang yang kemudian disampaikan kepada K.H. Ach. Fauzan Badruddin selaku sewan pengurus di masjid At-toriqoh. Setelah mengalami berbagai pertimbangan yang panjang kemudian K.H. Ach. Fauzan Badruddin mengumpulkan berbagai elemen yang diantaranya para pemuda, Tokoh Masyarakat desa Bumbungan, dan terakhir para segenap para kiyai dan ustad dari berbagai dusun di Desa Blumbungan untuk diadakannya musyawarah lintas elemen.²

Musyawah tersebut dilangsungkan setelah sholat jum'at di masjid At-Thoriqoh, yang dipimpin langsung oleh K.H. Ach. Fauzan Badruddin. pembahasan meliputi penamaan kegiatan, pembentukan struktur kepengurusan dan kepanitiaan, konsep acara, pelaksanaan kegiatan dan perlengkapan penunjang kegiatan majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng ng.* dimulai pembahasan pertama usulan penamaan atas kegiatan perkumpulan yang kemudian memunculkan nama majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng* yang hal tersebut disepakati secara seksama. pemilihan nama *koloman kyaeh kampoeng.* filosofi penamaan tersebut diambil dari kata pertama *Kolom* yang diambil dari kata budaya lokal yang mengartikan perkumpulan masyarakat dalam amalan keagamaan, bacaan dzikir, dan kegiatan spritual. dan kata kedua yakni *Kyaeh Kampoeng* yang dimana mengartikan sebagai perkumpulan para kiai yang menjadi mentor utama atau ikonis pelopor dari suatu perkumpulan kegiatan tersebut

² Ibid

yang tersebar di berbagai dusun-dusun di pedesaan . disisi lain majelis kolomana kyaeh kampoeng memiliki jargon yang memiliki orientasi terhadap tujuan bahkan esensi dari tujuan majelis taklim ini terselenggara yakni “Asambung Ateh Ngajum Taresnah” atau bahasa sederhana untuk memahami jargon tersebut yakni menjalin hubungan dengan Tuhan sang Pencipta dan terhadap sesama Makhluk.³

Pelaksanaan kegiatan majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng* digelar secara rutin satu kali dalam sebulan dengan waktu dan tempat yang terbilang fleksibel. penyelenggara majelis taklim bebas dilaksanakan oleh pihak kiai-kiai yang tergabung dan jamaah ataupun masyarakat yang memiliki hajat tertentu, baik berupa hajat khitanan, maulid nabi, selamatan dan sejenisnya. pelaksanaan perdana kegiatan majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng* bertempat di masjid At-Thoriqoh kediaman K.H. Ach. Fauzan Badruddin. serangkaian rentetan acara dimulai dari bersholawat bersama, dilanjutkan dengan sambutan, pembacaan niat hadir majlis, pembacaan kitab Rotibul haddad, pembacaan Syi’ir Madura, pembacaan sholawat Nariyah dan pembacaan mahallul qiyam, dilanjutkan dengan ceramah agama dan ditutup dengan pembacaan Doa’ secara bersama-sama yang dipimpin oleh kiai yang bertugas. seiring berjalannya waktu, K.H. Ach. Fauzan Badruddin mengevaluasi dan sedikit merevisi dalam keberlangsungan acara dengan menambahkan pembacaan kitab fiqh sebelum ceramah

³ Ibid

agama, dan kegiatan kuis tanya jawab sebagai penguat dari apa yang dikaji dalam kitab beserta dari poin-poin dari isi penyampaian dalam ceramah agama, dan kemudian menyelipkan hadiah kepada para jamaah yang mampu menjawab dengan benar dan tepat. tentunya tiap *rundown* acara dipimpin secara bergantian oleh kiai-kiai yang tergabung dalam majelis taklim. dengan demikian penerapan pembelajaran Andragogi yang terdapat dalam majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng* terdapat dialog antara penyaji (kiai) dan Audiens (Jamaah). sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh K.H. Ach. Fauzan Badruddin selaku Presiden majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng* mengungkapkan sebagai berikut :

“Pada awalnya saya ingin mencoba kegiatan ini berjalan di satu bulan saja namun tambahan dalam musyawarah yang digelar pada saat itu sebagian warga dan para kyai mengusulkan kegiatan itu sebaiknya dilaksanakan setiap satu bulan sekali untuk pendanaan biar dicari secara gotong royong dan saling bau-bau dan untuk tempat bisa ditempatkan di masjid-masjid yang ada di rumah kyai kyai ataupun bagi warga yang ingin mengadakan hajjat baik itu slametan khitanan orang mau berangkat umroh ataupun haji. untuk isi kegiatan kami para kyai memutuskan dimulai dengan pembacaan sholawat, sambutan, pembacaan niat kitab pembacaan kitab Rotibul Haddad, sholawat Nariyah dan ceramah agama itu bersifat opsional (jika ada kiai yang mau ngisi) dan nantinya ditutup dengan doa dan tidak lupa juga pembacaan sholawat bimahallul qiyam. namun setelah agenda pertama sudah terlaksana ada beberapa evaluasi yang menjadi tambahan seperti adanya aja kitab dan untuk memantik para warga untuk antusias hadir dalam majelis kami menyediakan kuis tanya jawab hal ini supaya masyarakat tidak hanya fokus mendengarkan namun juga ikut ke ikut sertaan dalam ketika saat ngaji kitab fiqih ataupun saat ceramah agama. Untuk yang ngisi kegiatan-kegiatan itu tentunya bukan saya sendiri tapi nanti dipandu oleh tugas-tugas kyai yang hadir pada saat majelis nah pembagian tugasnya ketika sudah hadir di dalam

majelis. Selain agenda Majelis taklim koloman kyaeh Kampoeng ada juga beberapa tambahan-tambahan yang hal itu murni keinginan saya dan para kyai untuk mengadakan ziarah kubur di pemakaman yang ada di kampung-kampung di desa blumbungan serta juga agenda ngopi bareng sebagai silaturahmi meeratkan jalinan antara para kyai dan para panitia ketika ingin mengadakan agenda Majelis taklim ataupun sesudah agenda tersebut sudah terlaksana. Dan agenda tambahan yang terakhir yaitu ngaji kitab di taman koloman kyaeh Kampoeng. Di mana kami para kiai, dan jamaah yang hadir saling mendiskusikan materi yang terdapat dalam kitab fiqih dan selain fiqih juga menelaah penggalan hadis dan dalil-dalil yang bersumber dari Al-qur'an yang nantinya sebagai tambahan refrensi dan supaya bisa jadi bahan bertabayyun dan muhasabah".⁴

Disisi lain majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng* juga terdapat agenda kegiatan tambahan diluar majelis taklim yang bersifat semi formal satu rumpun dibawah nanungan majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng* dimana diantaranya seperti *Pertama* Ziarah Wali Tak Bergelar. kegiatan ini merupakan ziarah kubur / *Bhuju'* di tempat pemakan umum yang ada di dusun-dusun yang masih wilayah desa Blumbungan. isi dari kegiaitan ziarah kubur ini yakni pembacaan tahlil, pembacaan tahlil dan diakhiri dengan pembacaan doa' yang diikuti secara khidmat para jamaah dan para warga setempat yang diakomodir oleh K.H. Ach. Fauzan Badruddin beserta para kiai-kiai yang tergabung dalam majelis taklim. *Kedua* Agenda Ngopi Bareng; kegiatan ini bersisikan kumpulan para pengurus-pengurus dan segenap kiai-kiai yang tergabung dalam majelis taklim koloman kyaeh kampoeng. Tujuan diadakan dari agenda tersebut untuk duduk sila bersama sekaligus mengevaluasi dari kegiatan majelis taklim *koloman*

⁴ Ibid

kyah kampoeng baik yang telah terlaksana dan juga yang akan dilaksanakan di bulan berikutnya. *Ketiga* Ngaji kegiatan ngaji kitab di taman *koloman kyah kampoeng* adalah ngaji kitab fiqih dan nasehat-nasehat keagamaan yang diambil dari dalil-dalil yang bersumber dari ayat suci Al-qur'an ataupun dalam hadis nabi. Orientasi pengadaan ngaji kitab di taman koloman kyah Kampoeng bertujuan untuk pengayaan khazanah keilmuan dan sebagai tambahan referensi materi-materi yang akan dibawakan atau dikaji pada saat kegiatan majelis taklim *koloman kyah kampoeng*. kegiatan ini diikuti oleh seluruh kyai-kyai yang tergabung dalam majelis taklim *koloman kyah kampoeng* beserta panitia dan sebagian juga dari jemaah dari masyarakat sekitar area dekat taman.

2) Jamaah Majelis *Koloman Kyah Kampoeng*

Jamaah majelis taklim *koloman kyah kampoeng* terdiri dari K.H. Ach. Fauzan Baddrudin selaku Presiden majelis taklim dan para kiai diantaranya: K.H Anis Cipta Dewata, K.H Ahmad Jazuli Abdul Wahab, K.H Abdul Adzim, K. Sula'i, K. Syirul Ali Wafa, K. Mustaqim Abdus Syukur, K. Hendriyanto, K. Maskur, K. Sahari, K. Badrut Tamam, K. Imam, K.H Musyafa' Iad, K. Haqqul Amin. Dan juga teradari para Ustad diantaranya : Ustad Ja'faris Sodiq, Ustad Ubaidillah, Ustad Wakidi, Ustad Mustaqim, Ustad Mujiburrahman, Ustad Abdullah, Ustad Abdul Hadi. dan perwakilan dari 16 dusun yang ada di desa Blumbungan diantaranya : Dusun Kendal, Dusun

Tamabak, Dusun Pandian, Dusun Kajuh Rajah, Dusun Aeng Penai, Dusun Toton samalem, Dusun Duwak Tinggi, Dusun Bantar, Dusun Pangganten, Dusun Berruh, Dusun Polay, Dusun Sumber Batu, Dusun Talageh, Dusun Garuk, Dusun Tomang Mateh, Dusun Nyalaran. Selain itu juga terdapat 10 jamaah yang dari luar desa Blumbungan , 3 dari domisili luar Madura. jamaah yang tergabung dalam *koloman kyaeh kampoeng* dari berbagai jenis usia mulai dari anak-anak, remaja, orang dewasa sampai yang usia lanjut turut hadir. secara pendidikan juga terdapat mulai jenjang pendidikan dasar, menengah sampai jenjang perkuliahan dan juga yang sudah lulus sekolah dan persantren.

5

3) Struktur Kepengurusan Majelis *Koloman Kyaeh Kampoeng*

Presiden : K.H. Ach. Fauzan Badruddin

Wakil Presiden : K.H. Anis Cipta Dewata

Bendahara : Moh. Gazali

Sekretaris : Ustad Mustaqim

Laskar (Humas) : Hairus Salim

Ketua Panitia : Ustad Samsuri

4) Sarana dan Prasarana Pembelajaran Majelis *Koloman Kyaeh Kampoeng*

⁵ Observasi Lapangan di Majelis Taklim *Koloman Kyaeh Kampoeng* (14 September 2024)

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Kitab Safinatun Najah	1 Buah	Baik
2	Kitab Fathul Qorib	1 Buah	Baik
3	Meja Panjang	1 Buah	Baik
4	Tenda Kondangan/Outdoor	5 Pasang	Baik
5	Panggung	1 Pasang	Baik
6	Sound System Gantung	2 Set	Baik
7	Microphone	10 Buah	Baik
8	Diesel	1 Buah	Baik
9	Lampu Tenda dan Panggung	15 Buah	Baik
10	Tabir Pemisah	5 Buah	Baik
11	Karpet / Alas	17 Buah	Baik
12	Buku Sholawat	50 Buah	Buah
13	Buku Kitab Rotibul Haddad	50 Buah	Baik

Table 1. 1 Sarana dan Prasarana kegiatan Majelis Taklim *Koloman Kyaeh*

Kampoeng

2. Penerapan Pembelajaran Andragogi dalam Majelis Taklim *Koloman Kyaeh Kampoeng* di Desa Blumbungan Pamekasan

Majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng* merupakan kegiatan keagamaan yang dibentuk untuk mewadahi orang dewasa dari berbagai latar belakang masyarakat di desa Blumbungan Pamekasan untuk saling belajar ilmu agama Islam dan membentuk pribadi yang saleh di tengah-tengah perkembangan zaman.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan di majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng* di desa Blumbungan Pamekasan bahwa kegiatan orang dewasa dengan tujuan memperdalam pengetahuan dan informasi keagamaan yang dilakukan oleh para kiyai dan para jamaah warga desa Blumbungan Pamekasan yaitu diantaranya :

1) Pembacaan Niat Hadir Majelis

Secara pelaksanaan kegiatan pembelajaran andragogi dalam majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng* rutin dilaksanakan dalam sebulan satu kali. pelaksanaan tersebut memiliki waktu dan tempat yang fleksibel. agenda pembelajaran majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng* dilaksanakan pada malam minggu adapun pembelajaran diluar kegiatan majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng* dilaksanakan setiap malam jum'at.

Pembacaan niat hadir majelis menjadi langkah awal untuk melangsungkan kegiatan majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng*

secara khidmat. pembacaan niat dilakukan secara bersama-sama yang dipandu langsung oleh Kiai yang bertugas. pembacaan doa' niat hadir majelis adalah bentuk kesungguhan dalam mengikuti rentetan acara mulai dari awal hingga akhir dan juga sebagai bentuk ikhtiar mengawali pembelajaran yang terdapat dalam majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng*. pembacaan doa' niat majelis juga didasarkan kepada pembiasaan dari pengalaman dauntuk melakukan sebuah kegiatan positif yang disandarkan pada pola kebiasaan yang diajarkan dari pendidikan formal mulai dari tingkatan pendidikan sekolah dasar (SD) sampai jenjang perguruan tinggi. Adapun bacaan doa' tersebut diambil dari amalan doa' sebelum belajar dari Imam Abdullah Al-haddad yang berbunyi ;

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

نَوَيْتُ التَّعْلِيمَ وَالتَّعْلِيمَ، وَالتَّذْكَرَ وَالتَّذْكَرَ، وَالتَّنْفَعَ وَالتَّنْفَعَ، وَالْإِنْفَاعَ وَالْإِنْفَاعَ،
وَالْحُثَّ عَلَى التَّمَسُّكِ بِكِتَابِ اللَّهِ وَسُنَّةِ رَسُولِهِ، وَالدُّعَاءَ إِلَى الْهُدَى، وَالذَّلَالََةَ عَلَى
الْخَيْرِ، إِبْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ وَمَرْضَاتِهِ وَقُرْبِهِ وَثَوَابِهِ

Nawwaitu at-ta'alluma wat-ta'liima, wat-tadzakkura wat-tadzkiira,
wan-naf'a wal-intifaa'a wal-istifaadata, wal-hatsa 'ala at-tamassuki bi
kitabillaahi wa sunnati rasuulihi, wad-du'aa ilal huda, wad-dalaalata
alal khairi, ibtigha'a wajhillahi ta'ala wa mardlatihi wa qurbihi wa
tsawaabihi.

Yang memiliki arti :

“Saya niat belajar dan mengajar, mengingat dan mengingatkan (ilmu), memberi manfaat dan mencari manfaat, memberi keutamaan dan mencari keutamaan, menganjurkan berpegah teguh dengan kitab Allah (*Al-Qur'an*) dan sunah rasul-Nya, menyeru kepada petunjuk, menunjukkan kepada kebaikan, demi mengharap dapat berjumpa dengan Allah dan keridaan serta pahala-Nya.”

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ustad Ja'faris Shodid selaku pengurus *koloman kyaeh kampoeng* melalui wawancara Via WhatsApp :

“Membaca doa hadir majelis sebagai mengawali kegiatan majelis taklim koloman kyaeh kampoeng. Karena ini kegiatan yang bersifat keagamaan tentunya tidak luput dengan ikhtiar melalui doa' supaya apa yang diperoleh dalam kegiatan Majelis taklim berjalan secara maksimal dan penuh keberkahan dan juga setiap belajar di sekolah pun diterapkan ada pembacaan doa.. Doa' tersebut dipimpin kiai yang kemudian diikuti oleh para jamaah yang hadir doa' yang dibaca itu dari amalan imam abduh al-haddad”⁶

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dari hasil pengamatan lapangan kegiatan majelis taklim koloman kyaeh kampoeng pada tanggal 14 September 2024 yang berlokasi di dusun tambak sari desa Blumbungan, pembacaan doa niat hadir majelis dilakukan dengan tata cara dipandu oleh K.H. Ach. Jazuli Abdul Wahab yang dimana bacaan doa' diberikan jeda setiap bait guna jamaah dapat menlafalkan juga kemudian bait berikutnya dilakukan dengan cara sama dengan cara dibaca satu bait yang diberikan jeda untuk jamaah

⁶ Ja'faris Shodiq, Pengurus Koloman Kyaeh Kampoeng, *Wawancara Langsung* (05 Agustus 2024)

mengikuti juga hingga pada bait terakhir. Adapaun doa' niat hadir majelis merupakan doa' yang bersumber dari amalan yang diperoleh dari Imam Abdullah Al-Haddad.⁷

Hal tersebut diperkuat dengan bukti Dokumentasi observasi lapangan pada **Gambar 1.25** peneliti menghadiri kegiatan majelis taklim *koloaman kyaeh kampoeng*.

2) Ngaji Kitab Fiqih

Pembelajaran Andragogi berikutnya dalam kegiatan majelis taklim Peneliti menanyakan langsung kepada Presiden *koloman kyaeh kampoeng* bahwasannya K.H.Fauzan Badruddin mengatakan :

“Pembelajaran yang ada di majelis ini salah satunya adalah kegiatan ngaji kitab fiqih yang di mana kegiatan tersebut terdapat dalam susunan kegiatan Majelis taklim setelah pembacaan kitab Rotibul Haddad. Untuk yang menjadi penyaji biasanya setiap pertemuan atau setiap pengadaaan majelis taklim koloman kyaeh kampoeng itu memang sengaja dibuat beda beda penyaji biar sama sama memiliki kesempatan untuk mengisi ngaji kitab fiqih. dan kitab fiqih yang digunakan juga berbeda ada yang menggunakan kitab fiqih safinatun Najah Anda juga yang menggunakan kitab fiqih Fathul qorib. Yang ngisi ngaji kita fiqih diantaranya K.Sirul, Ustad Abdul Hadi, K.H. Maskur, Ustad Musyaffa' Iyad, dan saya sendiri. Meskipun terkadang menggunakan kitab safinah dan Fathul qorib namun setiap pertemuan kegiatan Majelis taklim koloman kyaeh kampoeng yang dibahas materinya berbeda-beda. Mulai materi Rukun sholat, tata cara berwudhu, sholat Jum'at, Bab jimak (bersenggama), rukun haji dan sunah-sunahnya, Puasa Ramadhan, dll meskipun materi dasar-dasar yang terpenting menjadi manfaat bagi jamaah yang hadir baik yang masih sekolah ataupun yang sudah tua”.⁸

⁷ Observasi Lapangan di Majelis Taklim *Koloman Kyaeh Kampoeng* (14 September 2024)

⁸ Ach. Fauzan Badruddin, Presiden Koloman Kyaeh kampoeng, *Wawancara via WhatsApp* (10 Agustus 2024)

Dari pernyataan wawancara di atas kegiatan ngaji kitab fiqh rutin secara rutin selalu dilaksanakan hampir setiap kegiatan ngaji kitab fiqh secara rutin selalu dilaksanakan hampir setiap pertemuan kegiatan majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng*. kitab fiqh yang dikaji bersembuer dari kitab Safinatun Najah, Sullam Taufiq dan Fathul Qarib. Penyaji ngaji kitab fiqh dipimpin oleh Kiai dan Ustad yang bertugas secara terjadwal dengan penyaji yang berbeda-beda setiap pertemuan. Adapun materi yang dikaji berurutan dari materi dipertemuan sebelumnya (kontinyu). dalam pelaksanaan kajian kitab fiqh selain menggunakan metode ceramah juga disertakan dengan menggunakan demonstrasi/praktek oleh penyaji. orientasi ngaji kitab fiqh menjadi tambahan wawasan dan juga menjadi wawasan tambahan penguat dalam melaksanakan ibadah muamalah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan dalam observasi lapangan pada tanggal 16 Agustus 2024 yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan ngaji kitab fiqh ternyata kegiatan tersebut dilaksanakan sesudah pembacaan kitab Ratibul Haddad. Kiai yang menjadi penyaji dalam ngaji kitab fiqh adalah Kiai Sirul Ali yang dimana materi yang dibahas tentang tata cara berwudhu menurut 4 mahzab yang menjadi kelanjutn dari materi ngaji kitab fiqh membahas tentang syarat saholat dan sunanah-sunnah sholat . Sebelum membaca kitab Safinatun

Najah kiai Sirul bertawasul dengan membaca surah Al-Fatihah yang dikhususkan kepada pengarang kitab dan dilanjutkan dengan membaca kitab dengan menggunakan bahasa Madura sebagai terjemahan. Kiai Sirul ali mengkaji dengan sedikit guyon supaya jamaah tidak ngantuk. Metode yang digunakan dalam ngaji kitab fiqih yakni metode ceramah. jamaah menyimak materi yang dikaji dan Sebagian jamaah perempuan mendengarkan sambil mencatat isi materi. Disela-sela pembacaan kitab kiai sirul ali memberikan contoh demonstrasi praktek Langkah-langkah berwudhu menurut Imam Malik yang dimana kiai sirul ali juga memanggil satu jamaah laki-laki untuk maju kedepan panggung untuk ikut memperagakan ulang tata cara berwudhu menurut Imam Malik. ngaji kitab fiqih tersebut berlangsung dengan waktu kurang lebih 30 menit dan kemudian ngaji kitab diakhiri dengan pembacaan hamdalah bersama sama.⁹

Hal tersebut diperkuat dengan bukti Dokumentasi observasi lapangan pada lampiran **Gambar 1.6** proses ngaji kitab fiqih majelis taklim *koloaman kyaeh kampoeng* yang dikaji oleh kiai Sirul Ali. dan lampiran **Gambar 1.8** Demostrasi tatacara berwudhu menurut Imam malik yang dilakukan oleh jamaah dalam ngaji kitab Fqih majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng*

3) Ceramah Agama

⁹ Observasi Lapangan di Majelis Taklim *Koloman Kyaeh Kampoeng* (14 September 2024)

Inti dari pembelajaran andragogi dalam majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng* adalah ceramah agama. ceramah agama diisi oleh kiai kondang (yang tidak tergabung secara struktural dalam majelis *koloman kyaeh kampoeng*) yang dalam hal ini dikordinir langsung oleh presiden majelis K.H. Ach. Fauzan Badruddin untuk membantu mengkonfirmasi kesediaan terhadap kiai kondang dari berbagai daerah baik dari Madura ataupun dari luar Madura. kendati demikian, tuan rumah penyelenggara majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng* sendiri yang menghubungi dan mengkonfirmasi kiai yang akan mengisi ceramah agama. materi yang disampaikan dalam ceramah agama berbeda-beda dalam setiap pertemuan baik berupa nasehat-nasehat dalam hadist, ketauhidan, keteladanan Nabi Muhammad, ibadah sosial, filsafat agama, rukun rumah tangga, ibadah muamalah, ibadah haji dan lain-lain. kenadati demikian, materi yang disampaikan pada kegiatan ceramah agama juga disesuaikan dengan keinginan kiai/ulama itu sendiri, dan terkadang disesuaikan dengan tema-tema khusus yaitu jika acara tersebut berada di bulan maulid, maka tema yang akan diangkat seputar Nabi Muhammad.

Sesuai dengan pernyataan Presiden Koloman kyaeh kampoeng dalam wawancara langsung :

“Sebenarnya yang menjadi hal yang ditunggu-tunggu oleh para jamaah majelis taklim koloman kyaeh kampoeng adalah ceramah agama. Untuk ceramah agama biasanya para kyai merembukan siapa yang akan diundang mengisi ceramah agama dalam kegiatan Majelis taklim. Dan terkadang juga tuan

rumah penyelenggara majelis taklim mengundang sendiri kiai yang untuk dimintai mengisi ceramah agama yang nantinya dikonfirmasi kepada saya. Materi yang diisi dalam kegiatan ceramah agama berbeda-beda setiap pertemuan majelis, ada yang membahas dalil-dalil tentang motivasi hidup, muhasabah cinta, tentang konspirasi dunia Barat, Rukun berumah tangga, filsafat agama dll”¹⁰.

Berdasarkan pengamatan dalam observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan ceramah agama diketuai oleh kiai/ulama dan habib, yang menjadi pengisi ceramah agama pada proses observasi lapangan di isi oleh Habib Ridho Bin Ahmad Al-haddad yang dimana beliau membahas tentang Nasab Habib pada terkadang disesuaikan seputar Nabi Muhammad.¹¹

Hal tersebut diperkuat dengan bukti dokumentasi observasi lapangan pada lampiran **Gambar 1.10** ceramah agama majelis taklim *koloaman kyaeh kampoeng* yang diisi oleh Habib Ridho Bin Ahmad Al-Haddad.

4) Kuis Tanya Jawab

Sebagai penutup dan sekaligus bahan evaluasi dari pembelajaran andragogi yang termuat dalam majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng* yakni pelaksanaan kuis tanya jawab di pandu oleh K.H Anis Cipta Dewata dan Ustad Abdullah. kuis tanya jawab merupakan kegiatan yang memang dirancang langsung oleh Presiden Majelis sebagai penguat pembelajaran dalam majelis taklim *koloman kyaeh*

¹⁰ Ach. Fauzan Badruddin, Presiden Koloman Kyaeh kampoeng, *Wawancara Langsung* (10 Agustus 2024)

¹¹ Observasi Lapangan di Majelis Taklim *Koloman Kyaeh Kampoeng* (16 Agustus 2024)

kampoeng baik materi yang terdapat dalam ngaji kitab fiqih ataupun poin-poin yang disampaikan dalam ceramah agama. secara teknis pelaksanaan pemandu kuis tanya jawab sebelum sudah mempersiapkan pertanyaan yang diambil dari materi ngaji kitab fiqih dan juga ceramah agama. sehingga segenap jamaah diharapkan dapat mengingat dan menangkap materi yang disampaikan oleh penyaji dalam kegiatan ngaji kitab fiqih dan ceramah agama. Pertanyaan dalam kegiatan kuis tanya jawab dibatasi satu sampai lima pertanyaan yang dibacakan secara satu-persatu, dan seluruh jamaah yang hadir diberikan kesempatan menjawab dengan benar dan tepat. bagi jamaah yang mampu menjawab dengan benar dan tepat, maka akan mendapatkan reward atau hadiah yang sudah dipersiapkan oleh panitia majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng*. selain kegiatan kuis tanya jawab, semua jamaah diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang kurang dipahami ataupun pertanyaan diluar konteks yang dibahas kepada penyaji ngaji kitab fiqih ataupun kiai yang mengisi ceramah agama.

Hal ini sejalan dengan penyampaian dalam wawancara langsung di waktu yang sama dengan Presiden *koloman kyaeh kampoeng* :

“Kuis tanya jawab memang di desig oleh saya dan segenap para kyai melalui hasil musyawarah internal para kyai-kyai dan ustad yang tergabung. Dengan tujuan dan harapan ceramah agama tidak terkesan monoton bagi para jamaah dan juga sebagai memantik daya ingat para jamaah terlebih agar

para jamaah mau menanyakan hal-hal yang disampaikan dalam ngaji kitab fiqih maupun dalam ceramah agama. dan yang bertugas untuk memandu keberlangsungan berjalannya kegiatan kuis tanya jawab dipandu oleh kiai Anis dan Ustad Abdullah atau yang sapa bang dulla. Dan yang menjadi bonus bagi para jamaah yang mampu menjawab dengan tepat dan benar kami memberikan sedikit hadiah bingkisan pagar para jamaah lebih bersemangat dan lebih berantusias lagi menghadiri kegiatan Majelis taklim koloman kyaeh kampoeng”.¹²

Berdasarkan hasil pengamatan Observasi lapangan pada kegiatan kuis tanya jawab dilaksanakan sebelum kegiatan majelis taklim Koloman kyaeh kampoeng diakhiri. Proses yang terjadi pada kegiatan tanya jawab di mana kiai Anis Cipta Dewata dan ustad Abdullah sebelumnya sudah mencatat dari materi yang ada di ngaji kitab fiqih dan ceramah agama. Jumlah Pertanyaan tersebut disesuaikan dengan banyaknya hadiah yang ada. Adapun syarat untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kiai Anis harus terlebih dahulu mengacungkan tangan, dan bagi jamaah yang ditunjuk untuk menjawab diwajibkan untuk memperkenalkan diri nama dan alamat tempat tinggal jamaah. Pertanyaan pada saat observasi lapangan dilakukan bagaimana bacaan niat wudhu dari masing-masing mazhab? Dan kemudian pertanyaan tersebut dijawab dengan benar oleh jamaah yang bernama Sahril. Kegiatan kuis tanya jawab tersebut diakhiri dengan 2 pertanyaan yang dikarenakan keterbatasan waktu yang terlalu larut malam.¹³

¹² Ibid

¹³ Observasi Lapangan di Majelis Taklim *Koloman Kyaeh Kampoeng* (14 September 2024)

Hal tersebut diperkuat dengan bukti dokumentasi observasi lapangan pada lampiran **Gambar 1.10** sampai **Gambar 1.13** proses kegiatan kuis tanya jawab.

5) Ngaji Kitab di Taman *Koloman Kyaeh Kampoeng*

Penerapan pembelajaran andragogi dalam majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng* tidak sekedar hanya termuat dalam agenda dalam bentuk majelis taklim saja, tetapi juga dibentuk kegiatan pembelajaran andragogi yang termuat diluar agenda majelis taklim. Peneliti mewawancarai langsung kepada salah satu kiai pengurus majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng yaitub* Sirul Ali tentang agenda diluar majelis taklim :

“Ngaji di taman koloman kyaeh Kampoeng ini nang merupakan agenda yang diadakan mingguan utamanya di hari kamis malam Jumat yang berlokasi di taman milik majelis taklim koloman kyaeh Kampoeng di dusun Tambak RT 01/RW 01. kegiatan ngaji kitab di taman koloman kyaeh kampoeng kegiatan ngaji kitab ditaman diisi dengan mengkaji kitab fiqih dan kitab Aqidah Akhlak dan nasehat-nasehat keagamaan yang diambil dari dalil-dalil yang bersumber dari ayat suci Al-qur’an ataupun dalam hadis nabi. Orientasi pengadaan ngaji kitab di taman koloman kyaeh Kampoeng bertujuan untuk mempersiapkan bahan ajar atau materi maupun tambahan refrensi yang akan direfleksikan atau dikaji secara datail dan mendalam pada saat kegiatan majelis taklim koloman kyaeh kampoeng. kegiatan ini diikuti oleh seluruh kyai-kyai yang tergabung dalam majelis taklim koloman kyaeh kampoeng beserta panitia dan sebagian juga dari jemaah dari masyarakat sekitar area dekat taman. Proses pembelajaran dalam ngaji kitab ditaman Koloman kyaeh kampoeng menggunakan

proses dialektika dalam kegiatan ngaji kitab antara yang menjadi penyaji (kiai/Ustad) dengan jamaah yang hadir”.¹⁴

Pada hari dan tanggal yang berbeda, K.H. Ach. Fauzan Badruddin juga menjelaskan mengenai kegiatan Ngaji Kitab di Taman Koloman Kyaeh Kampoeng yang mengatakan bahwa :

“Ngaji kitab di taman koloman kyaeh kampoeng itu Cong merupakan kegiatan yang sebelumnya hanya sebagai silaturahmi lebih lanjut dan ingin menguatkan hubungan antara para kyai, panitia pengurus, dan jamaah. Namun daripada hanya diisi dengan guyonan dan acara yang hanya sekedar pertemuan maka diubah menjadi ngaji kitab di taman, supaya pertemuan itu menjadi lebih berarti dan lebih berfaedah. Ngaji kitab di taman itu yang ngisi adalah Kiai yang sama di agenda majelis taklim ngaji kitab fiqih, namun bedanya ada tambahan ngaji kitab aqidah akhlak dan mengkaji dan sebagian ayat-ayat Alquran hampir sama dengan tafsir kalau di pondok pesantren. Cuma berhubung ini melibatkan semua kyai-kyai jadinya kita merancang untuk saling berbagi wawasan dengan proses dialektika yang dibahas di dalam ngaji kitab itu dan tambahan-tambahan referensi dari sumber kitab yang berbeda tapi di ranah yang sama. Semua jamaah dan panitia bahkan kyai boleh saling mendiskusikan hal-hal yang sekiranya masih belum dipahami atau belum dimengerti nanti di akhir akan disimpulkan. Ngaji kitab di taman itu dilangsungkan setiap malam Jumat namun juga terkadang ada perubahan waktu menyesuaikan situasi dan kondisi para kyai-kyai dan jamaah karena cuaca dan sebagainya”.¹⁵

Berdasarkan hasil pengamatan observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti ternyata kegiatan ngaji kitab di taman koloman kyaeh kampoeng tidak sepenuhnya dilaksanakan di taman tapi juga dilakukan di masjid At-Toriqoh dekat taman koloman kyaeh kampoeng hal tersebut karena kondisi jamaah pada saat itu cukup

¹⁴ Sirul Ali, Penyaji Ngaji Kitab Di Taman Koloman Kyaeh Kampoeng, *Wawancara Langsung* (18 Agustus 2024)

¹⁵ Ach. Fauzan Badruddin, Presiden Koloman Kyaeh kampoeng, *Wawancara Langsung* (10 Agustus 2024)

banyak yang hadir sehingga taman tidak cukup muat untuk mewadahi keseluruhan jamaah yang hadir. Kegiatan tersebut diawali dengan pembacaan surah al-fatihah yang dilanjutkan dengan sesi ngaji kitab fiqih yang dipimpin oleh K.H. Ach. Fauzan Badruddin dengan melanjutkan tema yang sebelumnya sempat dibahas dalam kegiatan majelis taklim koloman kyaeh kampoeng seperti berwudhu menurut empat madzhab namun yang membedakan kajian tersebut lebih diperdalam lagi dengan menggunakan kitab fiqih yang berbeda sebagai sumber referensi tambahan. Selain ngaji kitab fiqih juga mengkaji kitab tauhid dan akidah akhlak serta kitab tafsir Al-qur'an.¹⁶

6) Ziarah Wali Tak Bergelar

Ziarah wali tak bergelar merupakan kegiatan di luar majelis namun masih satu rumpun di bawah naungan majelis *koloman kyaeh kampoeng*. kegiatan ini merupakan ziarah kubur pada umumnya untuk sekedar mengenang dan sebagai pengingat akan kematian. agenda ini diinisiasi oleh K.H. Ach. Fauzan Badruddin, di mana pelaksanaannya waktu dan tempat yang fleksibel, bisa sebulan sekali atau 2 bulan sekali. kegiatan ziarah wali tak bergelar ini dilangsungkan di tempat pemakaman-pemukaman yang berada di wilayah desa Blumbungan. rentetan acara dimulai dengan tawasul surah al-fatihah dan dzikir pembacaan ayat-ayat munjiat beserta pembacaan Burdah di tutup dengan doa' bersama. adapun jamaah yang menghadiri kegiatan ini

¹⁶ Observasi Lapangan di Masjid At-Thoriqoh (14 September 2024)

masih terafiliasi dengan jamaah-jamaah yang nota beni tergabung dalam majelis *koloman kyaeh kampoeng* beserta masyarakat setempat di sekitar lokasi tempat pemakaman umum. Tujuan dari kegiatan ini merupakan salah satu bentuk pembelajaran sosial untuk mengingat tentang kematian dan mengenang para sesepuh dan sanak family yang sudah kembali ke sisi Allah SWT.

Hal tersebut diuraikan dalam wawancara langsung dengan K.H Ach. Fauzan Badruddin selaku Presdien majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng* :

“Ziarah wali tak bergelar ini Cong ditujukan kepada para jamaah yang dan dibuka untuk umum untuk mengenang para jasa para Bhujuk atau sesepuh yang sudah kembali ke sisi Allah SWT. Biasanya kegiatan ini dilakukan sebulan satu kali di hari Jumat namun juga terkadang kami para kyai menjadwalkan setiap 2 bulan sekali tergantung situasi dan kondisi. Acaranya biasanya diisi dengan tawasul kepada Rasulullah dan juga mengirimkan hadiah surah alfatihah beserta dzikir kepada para anggota keluarga yang sudah meninggal. Yang paling utama juga adanya kegiatan ziarah wali tak bergelar ini sebagai mengingatkan kepada kita bahwasanya kita semua akan mengalami hal yang sama alias mati. Kenapa namanya Ziarah ra Wali tak bergelar karena kadang orang salah paham justru masyarakat lebih mendahulukan berziarah di wali songo dan mengabaikan makan-makan yang ada di desanya sendiri”.¹⁷

Berdasarkan pengamatan observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti kegiatan ziarah wali tak bergelar dilakukan pada hari Jumat yang berlokasi di tempat pemakaman umum dusun Kajuh Rajeh. kegiatan itu diikuti oleh jemaah dari majelis taklim koloman

¹⁷ Ach. Fauzan Badruddin, Presiden Koloman Kyaeh kampoeng, *Wawancara Langsung* (10 Agustus 2024)

kyah kampoeng dan sebagian dari warga setempat. Awal kegiatan pada tempat pemakaman umum tersebut sudah disediakan tenda outdoor untuk jamaah berteduh. Kemudian cara kegiatan pertamanya di muka dengan pembacaan alfatihah dan dilanjutkan dengan dzikir dan pembacaan surah yasin yang keseluruhan di pandu oleh K.H Ach.Fauzan Badruddin dan K.H Musyaffa' Iyad. Semua amalan dari kegiatan tersebut di dikhususkan untuk kepada para sesepuh dan sanak family yang sudah meninggal dunia. Kegiatan tersebut tidak terdapat wejangan tentang nasehat-nasehat yang mengarah kepada tentang bab kematian. Dan terakhir ditutup dengan doa secara bersama-sama oleh K. Abdul Adzim.¹⁸

Hal tersebut diperkuat dengan bukti dokumentasi observasi lapangan pada lampiran **Gambar 1.17** proses kegiatan ziarah wali tak bergelar berlangsung

Berdasarkan hasil paparan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Andragogi yang terkandung dalam majelis taklim *koloman kyah kampoeng* di desa Blumbungan Pamekasan diterapkan melalui dua agenda kegiatan, yaitu pembelajaran Andragogi didalam majlis taklim dan pembelajaran Andragogi diluar majlis taklim.

Pembalajaran Andragogi dalam bentuk majelis taklim berdasarkan pengamatan peneliti, dilakukan dengan tiga metode

¹⁸ Observasi Lapangan di Tempat Pemakaman Umum dusun Kajuh Rajeh (14 Agustus 2024)

yaitu: *Pertama*, berupa pembacaan Doa' niat hadir majelis sebagai mukadimah. *Kedua* berupa ngaji kitab fiqih yang dilakukan dengan berurutan pada setiap tema/pasal. *Ketiga*, yaitu metode ceramah, artinya setelah pembelajaran fiqih itu selesai maka dilanjutkan dengan ceramah Agama yang diketuai oleh kiai/ulama, pada tahap ceramah ini tema yang dipelajari disesuaikan dengan keinginan kiai/ulama itu sendiri, dan terkadang disesuaikan dengan tema-tema khusus yaitu jika acara tersebut berada di bulan maulid, maka tema yang akan diangkat seputar Nabi Muhammad. *Keempat*, metode kuis (tanya jawab) ini dilakukan dengan cara kiai yang bertanya mengenai tema yang telah dipelajari pada saat pengajian atau justru masyarakat yang bertanya kepada kiai tentang ketidakpahaman terhadap materi kiai yang telah disampaikan.

Pembalajaran Andragogi diluar majelis taklim berdasarkan pengamatan peneliti, dilakukan dengan 2 metode yaitu: *Pertama*, berupa ngaji kitab ditaman *koloman kyaeh kampoeng* yang dilakukan dengan berurutan pada setiap tema/pasal sekaligus perluasan kajian fiqih dengan menggunakan refrensi kitab fiqih yang berbeda. *Kedua* berupa kegiatan sosial berupa ziarah wali tak begerlar sebagai perenungan tentang kematian yang sekaligus mendoa'kan orang yang telah meninggal, dan sekaligus mengenang jasa orang tua dan kerabat.

3. Pembelajaran Andragogi Mampu Menciptakan *Learning Society* Pada Majelis Taklim Koloman Kyaeh Kampoeng di Desa Blumbungan Pamekasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng* di desa Blumbungan Pamekasan peneliti ingin menganalisis mendalam terhadap potensi pembelajaran Andragogi dalam menciptakan *learning society* di lingkungan majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng* di desa Blumbungan Pamekasan yang diantaranya sebagai berikut :

- 1) Kesadaran Pengembangan Diri Masyarakat Untuk Menghadiri Majelis Taklim *Koloman Kyaeh Kampoeng*

Jamaah majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng* memiliki kesadaran diri untuk secara rutin menghadiri kegiatan majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng* yang diadakan di desa Blumbungan Pamekasan

K.H. Ach. Fauzan Badruddin dalam wawancara menjelaskan semangat para jamaah baik laki-laki dan perempuan dalam melaksanakan kegiatan tersebut :

"Alhamdulillah dari mulai majelis taklim koloman kyaeh kampoeng ini berjalan hingga sampai sekarang mengalami peningkatan signifikan jumlah jamaah yang hadir yang awalnya berjumlah kurang lebih 200 orang kini bisa mencapai 500 jamaah yang hadir".¹⁹

¹⁹ Ach. Fauzan Badruddin, Presiden Koloman Kyaeh kampoeng, *Wawancara Langsung* (20 Agustus 2024)

Hal serupa juga dikatakan Ustad Samsuri dalam wawancara pada Tanggal 23 Agustus 2024 :

"Saya Cong sebagai ketua panitia pelaksana majelis taklim koloman kyaeh Kampoeng dari awal terbentuk ikut terenyuh antusias jama'ah yang hadir walaupun dikondisi cuaca di musim hujan sekalipun tetap banyak dan berjalan secara khidmat. Jamaah yang hadir juga tidak hanya dari di desa Blumbungan saja, ada di beberapa pertemuan banyak jamaah yg berduyun-duyun secara rombongan hadir dari desa Peltong dan desa Plakpak dan jamaah yg mengikuti rata rata orang yang tua. Mereka tetap semangat hadir secara konsisten dengan semangat. Maka dari itu saya dan para panitia terkadang kewalahan menyiapkan tempat tambahan. Namun melihat jamaah yang hadir meluangkan waktu yg seharusnya dipergunakan untuk istirahat, namun mereka tetap semangat hadir jadi ada rasa terenyuh sendiri".²⁰

Ustad Samsuri menjelaskan bahwa tidak ada paksaan dalam pelaksanaan majelis taklim. Para jamaah dengan kesadaran masing-masing antusias dalam menimba ilmu agama bersama-sama. Jamaah terlihat kompak dalam melaksanakan kegiatan tersebut dengan berbagai kondisi maupun cuaca yang silih berganti. Meskipun jumlah jamaah setiap pengadaaan majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng* mengalami kenaikan dan penurunan yang dinamis. Ustad Samsuri juga menjelaskan bahwa jamaah yang menghadiri kegiatan majelis taklim juga terdapat dari desa diluar desa Blumbungan.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti proses kegiatan penerapan pembelajaran Andragogi dalam

²⁰ Samsuri, Ketua Panitia Pelaksana Majelis Taklim Koloman Kyaeh Kampoeng, *Wawancara Langsung* (23 Agustus 2024)

majelis taklim koloman kyaeh diikuti oleh sejumlah masyarakat yang ada di setiap dusun yang dapat diketahui pada saat sambutan yang dilaksanakan oleh K.H Fauzan Badruddin beliau diselela sela menyampaikan sambutan juga mengabsen jamaah-jamaah dengan menyebutkan dusun-dusun yang ada di desa Blumbungan sebagai keterwakilan dari masing-masing jamaah. Jumlah jamaah mencapai ratusan dalam pertemuan tersebut. dan juga terdapat jamaah yang di luar desa Blumbungan yakni desa Peltong yang juga ikut hadir secara rombongan demi mengikuti kegiatan pembelajaran majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng*.²¹

Hal tersebut diperkuat dengan bukti dokumentasi observasi lapangan pada lampiran **Gambar 1.14** dan **Gambar 1.15** kehadiran jamaah laki-laki dan perempuan dengan tempat duduk dipisah.

2) Pembelajaran Sosial Dalam Majelis Taklim *Koloman Kyaeh Kampoeh*

Agenda yang tersusun dalam kegiatan yang bersifat diluar majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng* terdapat bentuk kegiatan pembelajaran sosial yang dikemas dalam bentuk “ziarah wali tak bergelar” sebagaimana telah diuraikan dalam kegiatan pembelajaran andragogi diluar majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng* di atas. pada kegiatan ziarah wali tak bergelar ini merupakan kegiatan yang bersifat pembelajaran sosial keagamaan. dimana secara terencana

²¹ Observasi Lapangan di Majelis Taklim *Koloman Kyaeh Kampoeng* (14 September 2024)

masyarakat dikumpulkan untuk berziarah ke tempat pemakaman umum yang tersebar di setiap dusun yang ada di desa Blumbungan. Tujuan diadakannya kegiatan tersebut guna untuk merefleksi sekaligus sebagai perenungan bagi masyarakat untuk mengingat kematian sekaligus menghadihkan doa' kepada seluruh para leluhur yang telah kembali kerahmatullah.

Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh K.H Ach. Fauzan Badruddin dalam wawancara langsung mengutarakan :

“Ziarah wali tak bergelar ini Cong ditujukan kepada para jamaah yang dan dibuka untuk umum untuk mengenang para jasa para Bhujuk atau seseupuh yang sudah kembali ke sisi Allah SWT. Biasanya kegiatan ini dilakukan sebulan satu kali di hari Jumat namun juga terkadang kami para kyai menjadwalkan setiap 2 bulan sekali tergantung situasi dan kondisi. Acaranya biasanya diisi dengan tawasul kepada Rasulullah dan juga mengirimkan hadiah surah alfatihah beserta dzikir kepada para anggota keluarga yang sudah meninggal. Yang paling utama juga adanya kegiatan ziarah wali tak bergelar ini sebagai mengingatkan kepada kita bahwasanya kita semua akan mengalami hal yang sama alias mati. Kenapa namanya Ziarah ra Wali tak bergelar karena kadang orang salah paham justru masyarakat lebih mendahulukan berziarah di wali songo dan mengabaikan makan-makan yang ada di desanya sendiri”.²²

Berdasarkan pengamatan observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti kegiatan ziarah wali tak bergelar dilakukan pada hari Jumat yang berlokasi di tempat pemakaman umum dusun kaju rajah. kegiatan itu diikuti oleh jemaah dari majelis taklim koloman kyaeh kampoeng dan sebagian dari warga setempat. Awal kegiatan pada tempat pemakaman umum tersebut sudah disediakan tenda

²² Ach. Fauzan Badruddin, Presiden Koloman Kyaeh kampoeng, *Wawancara Langsung* (10 Agustus 2024)

outdoor untuk jamaah berteduh. Kemudian cara kegiatan pertamanya di muka dengan pembacaan alfatihah dan dilanjutkan dengan dzikir dan pembacaan surah yasin yang keseluruhan di pandu oleh K.H Ach.Fauzan Badruddin dan K.H Musyaffa' Iyad. Semua amalan dari kegiatan tersebut di dikhususkan untuk kepada para sesepuh dan sanak family yang sudah meninggal dunia. Jamaah secara berduyun-duyun hadir dan dalam memasuki acara semua jamaah mengikuti jalannya kegiatan tersebut dan yang paling menyentuh hati jamaah ketika kiai sudah memberikan wejangan berupa nasehat tentang pengingat kematian jamaah secara khusuk mendengarkan sambil nangis.²³

3) Kontrol Sosial dalam Majelis Taklim *Koloman Kyaeh Kampoeng*

Presiden majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng* yakni K.H. Ach. Fauzan Badruddin menjelaskan bahwasanya salah satu tujuan didirikan majelis taklim koloman kyaeh kampoeng bukan hanya untuk mewadahi orang-orang untuk mengadakan pembelajaran semata namun, juga untuk mewadahi para pemuda-pemudi dan khususnya masyarakat secara umum di desa Blumbungan untuk mengurangi kegiatan-kegiatan seperti keluar di malam minggu, mabuk-mabukan, balapan liar sehingga K.H Ach. Fauzan Badruddin dan para kyai yang tergabung menyepakati pelaksanaan kegiatan majelis taklim *koloman*

²³ Observasi Lapangan di Tempat Pemakaman Umum dusun Kajuh Rajeh (14 Agustus 2024)

kyah kampoeng untuk diselenggarakan di hari sabtu malam minggu dalam tiap bulan sekali.

Sebagai mana yang disampaikan dalam wawancara langsung antara peneliti dengan Presiden majelis taklim *koloman kyah kampoeng*:

“Di awal saya sudah menjelaskan bahwasanya Majelis taklim koloman kyah Kampoeng ini Cong bermula dari keinginan para remaja masjid At-Thoriqoh untuk membuat grup hadroh Al-banjari sehingga hitung-hitung untuk menambah atau mengganti kegiatan para remaja yang biasanya keluar di malam Minggu ini mulai menurun. Selain itu biasanya para remaja dan kegiatan-kegiatan seperti konser dangdut itu pasti diselenggarakan di malam Minggu. Nah untuk itu kami para kyai menyepakati untuk pelaksanaan diselenggarakan di malam Minggu”.²⁴

Hal serupa juga dipertegas oleh bapak Ferry Andriyanto Alvin selaku kepala desa blumbungan dalam wawancara langsung :

“Saya sendiri nak sebagai kepala Desa di sini cukup terbantu dengan diadakannya kegiatan Majelis Taklim Koloman kyah kampoeng. Sebab para pemuda dan pemudi di malam Minggu kerap untuk mengadakan kegiatan-kegiatan yang kurang bermanfaat seperti balapan liar minuman keras bahkan sabu-sabu. Meskipun yang tercatat dalam beberapa kasus yang saya tangani hanya hitungan jari akan tetapi dengan pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim ini memberikan harapan bagi saya supaya pola kebiasaan yang kurang bermafaat bahkan mudharat yang ada di dalam desa Blumbungan secara perlahan dapat mengurangi bahkan bisa dikatakan tidak ada sama sekali”.²⁵

²⁴ Ach. Fauzan Badruddin, Presiden Koloman Kyah kampoeng, *Wawancara Langsung* (20 Agustus 2024)

²⁵ Ferry Adriyanto Alvin, Kepala Desa Blumbungan, *Wawancara Langsung* (19 Juni 2024)

Berdasarkan hasil observasi lapangan dalam kegiatan majelis taklim koloman kyaeh kampoeng jamaah yang hadir dalam kegiatan majelis taklim koloman *koloman kyaeh kampoeng* dihadiri dari berbagai kalangan, baik kalangan muda-mudi dan kalangan orang tua bahkan anak kecil. meskipun dalam realita kegiatan majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng* didominasi oleh kaum ibu-ibu namun kesadaran muda-mudi untuk bergabung dalam majelis taklim mampu mengubah pola kebiasaan malam minggu yang kerap dijadikan waktu untuk melakukan kegiatan yang kurang bermanfaat seperti balapan liar perlahan berganti menjadi waktu hadir dalam majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng* meskipun mereka hanya duduk diam dan hanya melihat dan mendengarkan segala bentuk aktivitas kegiatan dalam majelis taklim koloman kyaeh kampoeng. Terlebih lagi pada anak-anak yang masih usia sekolah dasar menhadiri dalam kegiatan majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng* dapat menjadi pembiasaan yang baik. Bahkan yang menyelenggarakan kegiatan majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng* dari komunitas pemuda yang bernama “Tritunggal Putra”.²⁶

4) Kesadaran Jamaah Dalam Mengevaluasi Diri

Kegiatan Majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng* yang rutin dilaksanakan di Desa Blumbungan Pamekasan memberikan dampak positif bagi warga Desa Blumbungan yang menjadi jamaah. Yusar

²⁶ Observasi Lapangan di Majelis Taklim *Koloman Kyaeh Kampoeng* (14 September 2024)

Amrih menjelaskan evaluasi diri yang didapatkan setelah rutin mengikuti kegiatan Majelis taklim Koloman Kyaeh Kampoeng.

"Alhamdulillah, saya mas dengan adanya kegiatan Majelis taklim koloman kyaeh kampoeng saya bisa belajar mengenai tata cara beribadah yang benar lewat ngaji kitab fiqih yang ada dalam kegiatan majelis. Karena saya minim Ilmu agama Islam sebab saya sekolah yang notabene sekolah umum saja. Dengan kehadiran majelis taklim koloman kyaeh kampoeng saya menjadi lebih menyerap apa yang dibahas soalnya kadang kiyai yang mengkaji menggunakan bahasa sederhana dan disertai contoh praktek serta saya dapat menirukan baik secara bacaan dan gerakan untuk saya terapkan dalam kegiatan ibadah yang sudah saya pelajari dalam majelis".²⁷

Yusar Amrih menyampaikan salah satu bentuk evaluasi diri yang didapatkan selama mengikuti majelis taklim tersebut. kegiatan majelis taklim yang dinilai memberikan pengalaman yang berdampak positif bagi jamaah, terutama dalam mempelajari dan menirukan tata cara beribadah secara benar sesuai dengan panduan kitab fiqih yang didemonstrasikan oleh para tutor/pendidik dalam pembelajaran Andragogi dalam majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng*.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan majelis taklim koloman kyaeh kampoeng, jamaah dari awal sampai akhir secara konsisten duduk bersila sembari mendengarkan dan mengikuti rincian kegiatan yang terdapat dalam agenda majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng* dari awal hingga

²⁷ Yusar Amrih, Jamaah Majelis Taklim Koloman Kyaeh Kampoeng, *Wawancara Langsung* (23 Agustus 2024)

akhir. Jamaah yang terdiri dari lapisan masyarakat terasa diwadahi untuk mengkoreksi diri dalam bentuk mereka mau bertanya dan menjawab dalam agenda yang diwadahi oleh majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng*. Utamanya dalam agenda ngaji kitab fiqh dan ceramah agama. beberapa jamaah mau menanyakan materi yang mereka belum pahami dalam sesi kuis tanya jawab yang meskipun terkadang pertanyaan diluar konteks pembahasan, namun mereka sangat antusiasme hadir setiap kegiatan dan bahkan mencatat beberapa materi untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

Dari paparan wawancara diatas, dapat disimpulkan korelasi antara penerapan pembelajaran andragogi sebagai seni untuk membimbing para jamaah yang *notabene* orang dewasa mampu menciptakan *learning society* dalam penelitian ini merupakan masyarakat yang belajar dengan nuansa Islam, mulai dari kegiatan yang dijadikan wadah hingga pada wacananya lebih banyak membahas tentang wacana keIslaman. jika pada pendidikan formal di suatu lembaga secara jelas sistem dan proses pendidikannya, maka proses pendidikan non formal di lingkungan masyarakat atau majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng* minimal digiring pada suatu perkumpulan masyarakat yang didalamnya berisi tentang wacana keilmuan serta menciptakan iklim pembelajaran yang antusiasme serta menarik minat belajar masyarakat. perkumpulan masyarakat tersebut

²⁸ Observasi Lapangan di Majelis Taklim *Koloman Kyaeh Kampoeng* (16 Agustus 2024)

biasanya terjadi dalam suatu kegiatan perkumpulan yang bersifat Islami, semisal perkumpulan di masjid, organisasi keIslaman, dan lain sebagainya. Sehingga yang tercipta bukan hanya menciptakan *learning society*, akan tetapi akan menciptakan *learning society* yang berbasis keIslaman atau *Islamic learning society*.

Kegiatan majlis taklim *koloman kyaeh kampoeng* memang betul-betul merupakan kegiatan pembelajaran sosial, ini dibuktikan dengan terjadinya proses pembelajaran didalamnya seperti adanya kegiatan mengaji kitab fiqih, ceramah serta proses tanya jawab didalamnya, ini menunjukkan bahwa majlis *taklim koloman kyaeh kampoeng* adalah kegiatan sosial yang mengandung aktivitas belajar mengajar didalamnya, meskipun tidak terencana sebagaimana pembelajaran dalam kelas namun kegiatan majelis *taklim koloman kyaeh kampoeng* ini memiliki struktur pembelajaran yang bisa diadopsi oleh masyarakat, apalagi ulama/kiai yang mengisi pada proses pembelajaran fiqih atau ceramah itu merupakan figur yang tidak bisa diragukan keilmuannya, sehingga secara tidak langsung bahwa majlis taklim *koloman kyaeh kampoeng* ini mengandung penyisipan materi-materi Agama, jika dikemablikan kepada pengertian pembelajaran sosial yang mengarah kepada proses transfer keilmuan kepada orang banyak maka majlis ini masuk dalam katagori pembelajaran sosial.

4. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Pembelajaran Andragogi dalam Majelis Taklim *Koloman Kyaeh Kampoeng* di Desa Blumbungan Pamekasan

Dalam pelaksanaan kegiatan Pembelajaran Andragogi dalam majelis *taklim koloman kyaeh kampoeng* tidak melulu berjalan mulus dengan sesuai tahap demi tahap yang sudah termanage dengan baik, tentunya dalam kegiatan majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng* juga terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam merealisasikan kegiatan. Peneliti menguraikan beberapa faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut:

1) Kekompakan Para Kiai di Desa untuk Bergabung dalam Majelis Taklim *Koloman Kyaeh Kampoeng*

K.H. Ach. Fauzan Badruddin selaku Presiden Majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng* mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi terselenggaranya majelis taklim tidak terlepas dari kekompakan para kiai-kiai yang tergabung dalam majelis taklim *koloman kyaeh Kampoeng*. Sebab pembagian tugas dalam serangkaian dari mulainya kegiatan majelis sampai akhir penutup kegiatan majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng* tidak sedikit melibatkan peran para kiai. mulai dari pembawa acara yang memandu jalannya kegiatan majelis taklim, pembacaan doa' niat hadir majelis, memandu pembaca kitab *Ratibul Haddat*, memandu pembacaan

sholawat nariyah, pembacaan sholawat *bimahalul qiyam*, ngaji kitab fiqih, ceramah Agama, kuis tanya jawab dan doa' penutup semua sudah ada pembagian tupoksi masing-masing kiai.

Uraian diatas tersebut sesuai dengan yang sampaikan oleh K.H Ach. Fauzan Badruddin selaku Presiden *koloman kyaeh kampoeng* melalui wawancara langsung :

“Saya sebagai presiden majelis taklim koloman kyaeh kampoeng sangat terbantu dengan bergabungnya kyai-kyai dalam kegiatan Majelis Taklim Koloman kyaeh kampoeng. Sebab kehadiran para kiai-kiai cukup memberikan dampak yang signifikan dalam keberlangsungan jalanan kegiatan Majelis taklim koloman kyaeh kampoeng dan memang sudah ranahnya beliau-beliaulah yang memiliki relevansi dalam kegiatan keagamaan seperti majelis taklim dalam artian mereka sudah dibekali wawasan agama yang cukup luas sehingga berjalannya Majelis Taklim Koloman kyaeh kampoeng berjalan dengan baik, Mulai dari awal sampai akhir. Lebih-lebih dalam mengisi kajian kitab dan ceramah agama. Seandainya kyai kyai yang tergabung hanya sebagian kecil saja maka, tentunya berjalannya kegiatan Majelis taklim ini belum bisa dikatakan sempurna secara maksimal. Sebab kehadiran para kiai-kiai yang tergabung selain bekal mereka yang sangat mempuni tentunya juga dapat dijadikan tempat pertimbangan yang visioner untuk jangka panjangnya majelis taklim koloman kyaeh Kampoeng”.²⁹

Berdasarkan hasil observasi dalam kegiatan majelis taklim tercatat Nama nama kiai yang tergabung dalam majelis taklim koloman kyaeh kampoeng diantaranya : K.H. Ach. Fauzan Badruddin, K.H. Anis Cipta Dewata, K.H. Ahmad Jazuli, K. Abdul Adzim, K. Sula'i, K. Sirul Ali, K. Mustaqim Abdus Syukur, K. Haqqul Amin,

²⁹ Ach. Fauzan Badruddin, Presiden Koloman Kyaeh kampoeng, *Wawancara Langsung* (20 Agustus 2024)

Ustad Ja'faris Shodiq, Ustad Ubaidillah, Ustad Wakidi, K. Hendri, K.H. Abdul Hadi, K. Maskur, Ustad Abdullah, K. Sahari, K. Imam, K. Badrut Tamam dll. nama-nama kiai tersebut dari berbagai dusun yang ada di desa Blumbungan. Kehadiran para kiai-kiai tersebut juga menjadi penyokong keberlangsungan kegiatan pembelajaran Andragogi dalam majelis taklim koloman kyaeh kampoeng dengan peran dan fungsi dan keahlian yang berbeda-beda namun saling melengkapi. Seperti kiai Sirul Ali yang menjadi penyaji dalam kegiatan ngaji kitab fiqih dan K.H Anis Cipta Dewata sebagai pemandu kuis tanya jawab.³⁰

2) Tersedianya Fasilitas Sarana dan Prasarana Yang Memadai

Adanya kelengkapan yang mendukung berjalanya sebuah kegiatan majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng* seperti Mic, Speaker/Toa karena membantu kelancaran komunikasi antar jamaah dan pemimpin.karena, tempat tempat kegiatan majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng* termuat dalam ruangan terbuka atau outdoor tentunya penguat suara sangat penting dalam menunjang keberlangsungan pembelajaran Andragogi dalam majelis taklim Koloman kyaeh kampoeng, tenda outdoor dan panggung sebagai tempat berteduhnya para kyai-kyai beserta para jamaah yang majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng*, kitab fiqih Safinatun Najah, kitab kasyifatus sajah, kitab Fathul qorib sebagai sumber ajar dalam

³⁰ Observasi Lapangan di Majelis Taklim *Koloman Kyaeh Kampoeng* (16 Agustus 2024)

pelaksanaan pembelajaran andragogi dalam majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng*, penerangan atau lampu yang berfungsi sebagai penerangan dalam tenda outdoor dan panggung karena pelaksanaan kegiatan majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng* secara rutin diselenggarakan dalam malam hari, karpet atau alas duduk jemaah dan para kiai. Semua rincian penunjang dalam keberlangsungan majelis tersebut disiapkan guna untuk kenyamanan dalam melaksanakan pembelajaran andragogi dalam majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng*.

Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh ustad Samsuri selaku ketua panitia pelaksana majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng* dalam wawancara langsung pada tanggal 23 Agustus 2024:

“Yeh Mun peralatan SE bedeh neng majelis taklim koloman kyaeh kampoeng areyah yeh akantah panggung, tarp , pas ketab Se kebey bahan ajerreh bik Mak kaeh untuk jemaah. Pole lampu Ben lamak sopajeh oreng nyaman tojuk Ben Betta bit Abit neng-neng edelem majlis jiyeh Cong. Pasnan yeh salon so desel, salonah jiyeh bedeh empat set, Ken esehandik oreng en Laen andi'en Yanto, agel, Risal, pasnan Din kyaeh sula'e biasanah. Pole panitia nyedia agi buku se sedelmmah esse bacaan kitab rotibul Haddad, wiriden, syi'ir Madhureh, so kumpulan doa”.³¹

Jamaah Majelis Taklim Koloman kyaeh kampoeng memiliki kesadaran diri untuk secara rutin menghadiri kegiatan Majelis taklim koloman kyaeh kampoeng yang diadakan di Desa Blumbungan Pamekasan

³¹ Samsuri, Ketua Panitia Pelaksana Majelis Taklim Koloman Kyaeh Kampoeng, *Wawancara Langsung* (23 Agustus 2024)

K.H. Ach. Fauzan Badruddin dalam wawancara menjelaskan semangat para jamaah baik laki-laki dan perempuan dalam melaksanakan kegiatan tersebut :

"Alhamdulillah dari mulai majelis taklim koloman kyaeh kampoeng ini berjalan hingga sampai sekarang mengalami peningkatan signifikan jumlah jamaah yang hadir yang awalnya berjumlah kurang lebih 200 orang kini bisa mencapai 500 jamaah yang hadir".³²

Hal serupa juga dikatakan Ustad Samsuri dalam wawancara pada Tanggal 23 Agustus 2024 :

"Saya Cong sebagai ketua panitia pelaksana majelis taklim koloman kyaeh Kampoeng dari awal terbentuk ikut terenyuh antusias jama'ah yang hadir walaupun dikondisi cuaca di musim hujan sekalipun tetap banyak dan berjalan secara khidmat. Jamaah yang hadir juga tidak hanya dari di desa Blumbungan saja, ada di beberapa pertemuan banyak jamaah yg berduyun-duyun secara rombongan hadir dari desa Peltong dan desa Plakpak dan jamaah yg mengikuti rata rata orang yang tua. Mereka tetap semangat hadir secara konsisten dengan semangat. Maka dari itu saya dan para panitia terkadang kewalahan menyiapkan tempat tambahan. Namun melihat jamaah yang hadir meluangkan waktu yg seharusnya dipergunakan untuk istirahat, namun mereka tetap semangat hadir jadi ada rasa terenyuh sendiri".³³

Ustad Samsuri menjelaskan bahwa tidak ada paksaan dalam pelaksanaan majelis taklim. Para jamaah dengan kesadaran masing-masing antusias dalam menimba ilmu agama bersama-sama. Jamaah terlihat kompak dalam melaksanakan kegiatan tersebut dengan berbagai kondisi maupun cuaca yang silih berganti. Meskipun jumlah

³² Ach. Fauzan Badruddin, Presiden Koloman Kyaeh kampoeng, *Wawancara Langsung* (20 Agustus 2024)

³³ Samsuri, Ketua Panitia Pelaksana Majelis Taklim Koloman Kyaeh Kampoeng, *Wawancara Langsung* (23 Agustus 2024)

jamaah setiap pengadaaan majelis taklim koloman kyaeh Kampoeng mengalami kenaikan dan penurunan yang dinamis. Ustad Samsuri juga menjelaskan bahwa Jamaah yang menghadiri kegiatan Majelis taklim juga terdapat dari desa diluar Desa Blumbungan.

Dalam pengamatan observasi lapangan yang dilaksanakan oleh peneliti, kelengkapan sarana dan prasarana sudah dipersiapkan di satu hari pelaksanaan kegiatan majelis taklim atau di hari Jum'at. Panitia bergotong royong mendirikan tenda outdoor untuk jamaah dan panggung tempat para kiai-kiai. hari Sabtu sore panitia mempersiapkan perlengkapan tambahan lainnya seperti microphone, sound system, pemasangan lampu penerangan, alas duduk jemaah, pemasangan bener dan dekorasi panggung dll. Sehingga jama'ah merasa nyaman dan betah untuk berlama-lama di dalam majelis taklim koloman kyaeh kampoeng. Dan selain itu dalam keberlangsungan majelis taklim di malam hari juga diberikan konsumsi berupa snack dan air botol kemasan yang disediakan oleh panitia.³⁴

Hal tersebut diperkuat dengan bukti dokumentasi observasi lapangan pada lampiran **Gambar 1.2** proses penyiapan sarana dan prasarana kegiatan majelis taklim *Koloman Kyaeh Kampoeng*

Dari paparan data dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan faktor pendukung pembelajaran andragogi dalam majelis taklim *Koloman Kyaeh Kampoeng* di desa Blumbungan

³⁴ Observasi Lapangan di Majelis Taklim *Koloman Kyaeh Kampoeng* (14 September 2024)

Pamekasan *Pertama* disandarkan terhadap pada pemenuhan para tutor yang dalam hal ini adalah kiyai yang menjadi pendidik dengan basic keilmuan agama yang mempunyai. *Kedua* tersedia sarana dan prasarana yang menjadi media suport dalam keberhasilan penerapan pembelajaran andragogi terhadap semua jamaah.

1) Minimnya Pendanaan

Minimnya pendanaan juga termasuk faktor penghambat dalam kegiatan majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng* di desa Blumbungan Pamekasan. Berkaitan dengan hal itu peneliti mewawancarai Ustad Samsuri selaku ketua pelaksana kegiatan Majelis Taklim *koloman kyaeh kampoeng* sebagai berikut:

“Yang menjadi salah satu faktor yang bisa dibilang penghambat dalam kelangsungan pembelajaran Andragogi dalam Majelis Taklim Koloman kyaeh kampoeng yakni minimnya pendanaan. Karena tidak sedikit dalam kegiatan Majelis Taklim tentunya ada beberapa hal yang perlu dilengkapi baik itu sebagai upah untuk jasa sound system, snack minuman yang disediakan kepada jamaah, uang cabisan (pesangon) kepada penyaji Ceramah Agama, dan membeli peralatan tambahan pendukung dalam kegiatan Majelis Taklim dll. Tak sedikit memerlukan biaya yang cukup banyak dalam hitungan jutaan. Meskipun dalam kegiatan Majelis Taklim ada kas yang dikumpulkan dari jamaah jamaah dengan sukarela atau seikhlasnya masih belum bisa menutupi separuh biaya dalam pelaksanaan majelis taklim koloman kyaeh kampoeng”.

³⁵

Ustad Samsuri menjelaskan bahwa dalam terselenggaranya majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng* memerlukan biaya-biaya yang diperuntukkan memenuhi kebutuhan pokok dalam kegiatan

³⁵ Ibid

majelis seperti membeli peralatan berupa sarana dan prasarana , dan pemasukan dana yang dilakukan dengan sumbangan iuran seikhlasnya dari jamaah dan kas majelis belum mencukupi kebutuhan pokok dalam kegiatan majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng*.

Berdasarkan hasil observasi dalam kegiatan majelis taklim koloman kyaeh kampoeng kendala yang cukup fundamental yaitu minimnya pendanaan. Di mana pendanaan itu dialokasikan kepada kebutuhan sarana dan prasarana yang terdapat dalam majelis taklim koloman kyaeh kampoeng. Selain itu penyediaan konsumsi para kiai-kiai yang ada di atas panggung seperti Snack, buah-buahan, air mineral, kopi, rokok dan uang transportasi untuk kiai dan kebutuhan lainnya. meskipun dalam kegiatan majelis taklim koloman kyaeh kampoeng terdapat uang iuran namun belum cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok dalam kegiatan majelis taklim koloman kyaeh kampoeng.³⁶

2) Kondisi Fisiologis Jamaah

Kondisi fisiologis jamaah juga menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran andragogi dalam majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng* di desa Blumbungan Pamekasan. kondisi fisiologis peneliti mengartikan sebagai kondisi fisik yang dimiliki setiap jamaah. dalam wawancara langsung yang dilakukan oleh peneliti dengan Ustad Samsuri selaku ketua panitia pelaksana majelis taklim *koloman kyaeh*

³⁶ Observasi Lapangan di Majelis Taklim *Koloman Kyaeh Kampoeng* (14 September 2024)

kampoeng menyampaikan bahwa rata-rata jamaah yang hadir didominasi dari usia remaja dewasa dan lanjut usia. tentunya terdapat beberapa unsur kesehatan yang dialami jamaah untuk hadir dalam kegiatan majelis dan menerima secara sempurna materi yang disampaikan oleh penyaji seperti jarak tempat yang jauh, pendengaran yang sudah mengurang, dan penglihatan yang sedikit rabun.

Sebagaimana hal itu yang terurai dalam wawancara oleh peneliti dengan Ustad Samsuri pada 23 Agustus 2024 sebagai berikut:

“Jamaah yang hadir dalam kegiatan Majelis Taklim Koloman kyaeh Kampoeng ini Nang , kebanyakan dari orang dewasa baik bapak-bapak ataupun ibu-ibu bahkan ada yang sudah lanjut usia cuman masih fresh secara fisik untuk hadir dalam kegiatan Majelis ini. Namun yang menjadi penghambat di sini teh tidak semua jamaah yang hadir itu memiliki kesehatan yang bisa dikatakan cukup baik untuk menerima materi-materi pembelajaran Andragogi. Karena faktor usia yang memiliki daya ingat cukup sukar untuk mengingat, mendengar dengan sempurna . Akan tetapi meskipun demikian mereka memiliki jiwa dan motivasi belajar yang sangat bersungguh-sungguh dalam mengikuti rentetan kegiatan Majelis taklim koloman kyaeh kampoeng ”.³⁷

Berdasarkan hasil observasi lapangan jamaah yang hadir dalam majelis taklim koloman kyaeh kampoeng lebih didominasi oleh jamaah yang bisa dikatakan tua dalam segi umur. Sehingga terkadang jamaah terkendala dalam bentuk fisik. Ada yang sebagian yang mengalami penurunan fungsi panca indera seperti pandangan yang rabun, dan keterbatasan energi untuk beraktivitas untuk hadir ke lokasi

³⁷ Ibid

majelis taklim yang relatif jauh dari dusun satu dengan dusun lainnya. Sehingga jamaah banyak memilih hadir ketika lokasi cukup berdekatan dengan tempat tinggal jamaah.³⁸

Dari poin-poin yang terurai diatas dapat kita simpulkan bahwa keberlangsungan kegiatan majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng* yang menjadi faktor penghambat dari majlis taklim *koloman kyaeh kampoeng* disandarkan kepada internalisasi diantaranya : *Pertama* Keibukan jamaah sehingga konsistensi terhadap kehadiran dinamis, *Kedua* minimnya pendanaan, meskipun ada iuran dan sumbangan dari pihak-pihak tertentu tau seperti donatur masyarakat. *Ketiga* Faktor fisiologis jamaah yang dimana hal ini disandarkan faktor usia dan fisik jamaah yang menghambat terhadap cekatan untuk menerima materi yang ada dalam pembelajaran andragogi dalama majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng* serta kesehatan jamaah dalam menghadiri majelis taklim dengan tempat dan waktu yang fleksibel.

B. Pembahasan

1. Penerapan Pembelajaran Andragogi dalam Majelis Taklim *Koloman Kyaeh Kampoeng* di Desa Blumbungan

Pelaksanaan kegiatan majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng* digelar secara rutin satu kali dalam sebulan dengan waktu dan tempat yang terbilang fleksibel. penyelenggara majelis taklim bebas dilaksanakan oleh pihak kiai-kiai yang tergabung dan jamaah ataupun masyarakat yang

³⁸ Observasi Lapangan di Majelis Taklim *Koloman Kyaeh Kampoeng* (14 September 2024)

memiliki hajat tertentu, baik berupa hajat khitanan, Maulid Nabi, selamatan dan sejenisnya. Kegiatan Majelis Taklim *Koloman Kyaeh Kampoeng* ini bermula di tahun 2021 pasca pandemi.

Senada dengan pendapat Zia' Amalia Aziz yang mengatakan bahwa Majelis Taklim merupakan lembaga pendidikan Islam nonformal yang mempunyai kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, serta dihadiri oleh jamaah yang relatif banyak, yang bertujuan untuk memajukan dan membangun hubungan yang sopan dan harmonis antara manusia dengan Allah SWT, manusia dan sesamanya, lingkungannya dalam mengembangkan masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT³⁹.

K.H. Ach. Fauzan Badruddin menyatakan dalam wawancara nama Majelis Taklim *Koloman Kyaeh Kampoeng* yang hal tersebut disepakati secara seksama. Pemilihan nama *Koloman Kyaeh Kampoeng*. Filosofi penamaan tersebut diambil dari kata pertama *Kolom* yang diambil dari kata budaya lokal yang mengartikan perkumpulan masyarakat dalam amalan keagamaan, bacaan dzikir, dan kegiatan spiritual. dan kata kedua yakni *Kyaeh Kampoeng* yang dimana mengartikan sebagai perkumpulan para kiai yang menjadi mentor utama atau ikonis pelopor dari suatu perkumpulan kegiatan tersebut yang tersebar di berbagai dusun-dusun di pedesaan. disisi lain Majelis Kolomana Kyaeh Kampoeng memiliki jargon

³⁹ Zia 'amalia aziz, "Pembelajaran Andragogi Dalam Kegiatan Ngabasa Pada Majelis Taklim Inu-ibu Muslimah di Windan Makamhaji Kartasura Sukoharjo Tahun 2022" (Tesis, UIN Raden Mas Said, Surakarta, 2023) 14-15.

yang memiliki orientasi terhadap tujuan bahkan esensi dari tujuan majelis taklim ini terselenggara yakni “Asambung Ateh Ngajum Taresnah” atau bahasa sederhana untuk memahami jargon tersebut yakni menjalin hubungan dengan Tuhan sang Pencipta dan terhadap sesama Makhluk.

Paparan diatas seseuai dengan pendapat Agis Molana Patoni bahwa pembelajaran andragogi memiliki tujuan khusus yang akan dirumuskan dalam pendidikan orang dewasa harus lbih spesifik daripada tujuan umum yang telah disebutkan diatas. disamping itu, suatu tujuan khusus pengajaran harus harus menyatakan perubahan prilaku. ciri tujuan khusus dapat disimpulkan sebagai berikut: 1). Harus ada sasaran; 2). Harus menunjukkan perubahan prilaku yang spesifik, jelas, dapat dicapai, dapat didemonstrasikan dan dapat diukur; 3). Harus diterima oleh sasaran sebagai tujuan dan memberi kesempatan kepada sasaran untuk bertindak sesuai yang mereka inginkan; 4). Harus mengarah ke tujuan umum; 5). Biasanya dinyatakan dalam istilah pengetahuan, pengertian, kemampuan, keterampilan, minat atau rasa tertarik, penghargaan, idealisme, penerapan dan kebiasaan⁴⁰.

Hasil observasi lapangan jamah majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng* terdiri dari K.H. Ach. Fauzan Baddruddin selaku Presiden majelis taklim dan para kiai diantaranya: K.H Anis Cipta Dewata, K.H Ahmad Jazuli Abdul Wahab, K.H Abdul Adzim, K. Sula’i, K. Syirul Ali

⁴⁰ Agis Molana Patoni, “Pendidikan Androgi Berbasis Masjid di Perumahan Tunjung Sekar Dami Kota Malang” (Skripsi,UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang 2018),14.

Wafa, K. Mustaqim Abdus Syukur, K. Hendriyanto, K. Maskur, K. Sahari, K. Badrut Tamam, K. Imam, K.H Musyafa' Iad, K. Haqqul Amin. Dan juga teradari para Ustad diantaranya : Ustad Ja'faris Sodiq, Ustad Ubaidillah, Ustad Wakidi, Ustad Mustaqim, Ustad Mujiburrahman, Ustad Abdullah, Ustad Abdul Hadi. dan perwakilan dari 16 dusun yang ada di desa Blumbungan diantaranya : Dusun Kendal, Dusun Tamabak, Dusun Pandian, Dusun Kajuh Rajah, Dusun Aeng Penai, Dusun Toton samalem, Dusun Duwak Tinggi, Dusun Bantar, Dusun Pangganten, Dusun Berruh, Dusun Polay, Dusun Sumber Batu, Dusun Talageh, Dusun Garuk, Dusun Tomang Mateh, Dusun Nyalaran. Selain itu juga terdapat 10 jamaah yang dari luar desa Blumbungan , 3 dari domisili luar Madura. jamaah yang tergabung dalam *koloman kyaeh kampoeng* dari berbagai jenis usia mulai dari anak-anak, remaja, orang dewasa sampai yang usia lanjut turut hadir. secara pendidikan juga terdapat mulai jenjang pendidikan dasar, menengah sampai jenjang perkuliahan dan juga yang sudah lulus sekolah dan persantren.

Dari data jamaah majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng* senada dengan pengertian dewasa yang termasuk dalam pengertian dewasa yang diklasifikasikan terhadap pembelajaran andragogi menurut pendapat Darkenwald dan Meriam berpendapat bahwa seseorang dianggap dewasa apabila telah melalui masa pendidikan usia dasar dan memasuki usia kerja yaitu sejak usia 16 tahun. Dengan demikian, orang dewasa diartikan sebagai orang yang telah matang fungsi biologis, sosial dan psikologis

dalam hal pertimbangan, tanggung jawab dan peran dalam kehidupan. namun kedewasaan seseorang juga akan bergantung pada konteks sosiokulturalnya. kedewasaan juga merupakan gejala yang selalu mengalami perubahan dan perkembangan menuju kedewasaan. “andagogi” berasal dari kata “andr” dan “agogos” yang artinya memimpin, mendampingi, atau membimbing.⁴¹

Pada paparan data dan temuan telah dipahami bahwa pembelajaran Andragogi memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran bagi orang dewasa. pada pembahasan ini peneliti akan melanjutkan pembahasan dengan menganalisis secara spesifik bagaimana prinsip-prinsip pembelajaran andragogi diimplementasikan dalam konteks majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng* di Desa Blumbungan sebagai berikut :

a. Kegiatan Pembelajaran Andragogi dalam Majelis Taklim *Koloman Kyaeh Kampoeng* di Desa Blumbungan

Penerapan Pembelajaran andragogi yang ada dalam majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng* terdapat dalam beberapa agenda yang tersusun sebagai berikut :

1) Membaca Doa' Niat Hadir Majelis

Pelaksanaan pembelajaran andragogi dalam majelis taklim dimulai dengan pembacaan doa' niat hadir majelis. Pembacaan

⁴¹ Ahmad Rudiana, Bambang Samsul Arifin, *Andragogi Metode dan Teknik Memanusiakan Manusia*, (Bandung : Pustaka Trena Bhakti, 2020), 4.

tersebut diaplikasikan dengan dipandu langsung oleh kiai yang bertugas. Pada observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan pembacaan niat hadir majlis dipandu oleh K.H Ach. Jazuli Abdul Wahab. Doa'niat hadir majelis tersebut dibacakan secara bait per bait dan jamaah juga mengikuti apa yang dibacakan oleh kiyai. Adapun bacaan doa' tersebut diambil dari amalan doa' sebelum belajar dari Imam Abdullah Al-haddad yang berbunyi ;

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

نَوَيْتُ التَّعْلَمَ وَالتَّعْلِيمَ، وَالتَّدْكَرَ وَالتَّدْكَيرَ، وَالنَّفْعَ وَالْإِنْتِفَاعَ، وَالْإِفَادَةَ وَالْإِسْتِفَادَةَ،
وَالْحُتَّ عَلَى التَّمَسُّكِ بِكِتَابِ اللَّهِ وَسُنَّةِ رَسُولِهِ، وَالِدُّعَاءَ إِلَى الْهُدَى، وَالِدَّلَالََةَ عَلَى
الْخَيْرِ، إِبْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ وَمَرْضَاتِهِ وَقُرْبِهِ وَثَوَابِهِ

Nawaitu at-ta'alluma wat-ta'liima, wat-tadzakkura wat-tadzkiira,
wan-naf'a wal-intifaa'a wal-istifaadata, wal-hatsa 'ala at-tamassuki bi
kitabillaahi wa sunnati rasuulih, wad-du'aa ilal huda, wad-dalaalata
alal khairi, ibtigha'a wajhillahi ta'ala wa mardlatihi wa qurbihi wa
tsawaabihi.

Yang memiliki arti :

“Saya niat belajar dan mengajar, mengingat dan mengingatkan (ilmu),
memberi manfaat dan mencari manfaat, memberi keutamaan dan
mencari keutamaan, menganjurkan berpegah teguh dengan kitab Allah
(*Al-Qur'an*) dan sunah rasul-Nya, menyeru kepada petunjuk,

menunjukkan kepada kebaikan, demi mengharap dapat berjumpa dengan Allah dan keridaan serta pahala-Nya.”

Melalui kegiatan pembacaan doa' niat hadir majelis diatas termasuk dalam tipe pembelajaran andragogi yang di sampaikan oleh Basleman dan Mappa, terdapat beberapa tipe belajar orang dewasa dikaitkan dengan jenis pengetahuan dan keterampilan dan sikap. Sikap disini diasumsikan sebagai kecenderungan internal untuk menerima atau menolak. Sikap dapat menentukan pemilihan alat untuk mencapai tujuan (Niat) dimana nilai ada di dalamnya. nilai dan cita-cita keagamaan disebutkan pula mendominasi kehidupan seseorang. hanya saja praktik dan cara mencapai tujuan keagamaan beragama, ada yang mungkin bersikap negatif ataupun positif. Fasilitator dapat membantu pelajar dewasa mempelajari sikap dengan bijak. dalam artian, fasilitator menyajikan pengetahuan mumpuni agar dengan pengetahuan yang dimiliki pelajar dewasa mampu melihat nilai suatu hal dan berimplikasi pada arah minat serta sikapnya.⁴²

2) Ngaji Kitab Fiqih

Kegiatan ngaji kitab fiqih secara rutin selalu dilaksanakan hampir setiap pertemuan kegiatan majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng*. kitab fiqih yang dikaji bersembuer dari kitab Safinatun Najah, Sullam Taufiq dan Fathul Qarib. Penyaji ngaji kitab fiqih dipimpin oleh Kiai dan Ustad yang bertugas secara terjadwal dengan

⁴² Anisah Basleman , Syamsu Mappa, *Teori Belajar Orang Dewasa*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), 89.

penyaji yang berbeda-beda setiap pertemuan. Adapun materi yang dikaji berurutan dari materi dipertemuan sebelumnya (kontinyu). dalam pelaksanaan kajian kitab fiqih selain menggunakan metode ceramah juga disertakan dengan menggunakan demonstrasi/praktek oleh penyaji. orientasi ngaji kitab fiqih menjadi tambahan wawasan dan juga menjadi wawasan tambahan penguat dalam melaksanakan ibadah muamalah dalam kehidupan sehari-hari.

Merujuk pada penggunaan metode demonstrasi dan ceramah dalam kegiatan ngaji kitab fikih, termasuk pembelajaran andragogi yang disandarkan kepada pendapat Soedomo yang menjelaskan bahwa metode demonstrasi adalah salah satu metode dalam pendidikan andragogi yang sangat sering digunakan dalam sebuah praktek. metode demonstrasi tidak seharusnya digunakan dalam setiap situasi. dan ceramah adalah “penyajian secara lisan oleh pembicara dengan menggunakan pemikiran dan ide yang terorganisasi” metode ini merupakan metode paling populer di kalangan pendidik. baik pendidik ataupun peserta didik selama ini merasa pembelajaran akan lengkap bilamana penyajian materi menggunakan metode ceramah. Hal ini bisa dikarenakan kebiasaan atau memang tuntutan beberapa jenis materi yang tidak bisa disampaikan selain dengan metode ceramah.⁴³

3) Ceramah Agama

Kegiatan ceramah agama. ceramah agama diisi oleh kiai kondang (yang tidak tergabung secara struktural dalam majelis k

⁴³ Soedomo M, “Andragogi: Relevansi Teoritik atau Penerapan ?,” *Forum Penelitian Kependidikan*, Vol. 1 No. 1, 44.

koloman kyaeh kampoeng) yang dalam hal ini dikordinir langsung oleh presiden majelis K.H. Ach. Fauzan Badruddin untuk membantu mengkonfirmasi kesediaan terhadap kiai kondang dari berbagai daerah baik dari Madura ataupun dari luar Madura. kendati demikian, tuan rumah penyelenggara majelis takim *koloman kyaeh kampoeng* sendiri yang menghubungi dan mengkonfirmasi kiai yang akan mengisi ceramah agama. materi yang disampaikan dalam ceramah agama berbeda-beda dalam setiap pertemuan baik berupa nasehat-nasehat dalam hadist, ketauhidan, keteladanan Nabi Muahammad, ibadah sosial, filsafat agama, rukun rumah tangga, ibadah muamalah, ibadah haji dan lain-lain. kenadati demikian, materi yang disampaikan pada kegiatan ceramah agama juga disesuaikan dengan keinginan kiai/ulama itu sendiri, dan terkadang disesuaikan dengan tema-tema khusus yaitu jika acara tersebut berada di bulan maulid, maka tema yang akan diangkat seputar Nabi Muhammad.

Kegiatan ceramah agama termasuk dalam proses tahapan pembelajaran androgi yang disandarkan kepada pendapat Suprijianto yang berpendapat bawah proses belajar mengajar orang dewasa adalah suatu proses berlangsungnya kegiatan belajar yang dilakukan oleh pelajar atau peerta didik dan kegiatan mengajar yang oleh pendidik atau pembimbing. Proses ini juga dapat diartikan sebagai proses “menerima dan memberi” dalam arti peserta didik menerima pelajaran

dan pendidik memberi pelajaran. Adapun proses tahapan pembelajaran andragogi menurut suprijanto yaitu :

a) Motivasi

Orang dewasa yang tertarik untuk belajar, tentunya mereka memiliki motivasi jangka pendek yaitu minat untuk belajar dan motivasi jangka panjang yaitu keinginan mempunyai nilai bagus.

b) Perhatian pada pelajaran

Peserta didik harus memusatkan perhatiannya pada pelajaran, dengan pembimbing yang menggunakan variasi tempo mengajar, nada suara yang diatur dengan baik sehingga akan menimbulkan kesan yang baik.

c) Menerima dan mengingat

Peserta didik harus menerima segala makna dan pesan yang diajarkan kemudian mengingatnya untuk yang dijadikannya sebagai ilmu kehidupan

d) Reproduksi

Dalam proses belajar mengajar, selain mengingat dan menerima tentunya ia harus menemukan kembali apa yang telah diterima sebelumnya (reproduksi).

e) Generalisasi

Pada tahap ini, peserta didik harus menerapkan hal hal yang telah dipelajari dalam ruang lingkup yang lebih luas.⁴⁴

Kegiatan ceramah dalam penerapan pembelajaran andragogi dalam majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng* dipimpin oleh kiai/ulama' yang membidangi khazanah keilmuan seputar keislaman, sehingga jamaah yang notabene juga pemeluk agama islam dapat menerima materi yang disampaikan oleh kiai/ulama' yang menjadi penyaji dalam ceramah sehingga diharap materi tersebut menjadi penambah wawasan dan juga dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

4) Kuis Tanya Jawab

Kuis tanya jawab sebagai evaluasi dari pembelajaran andragogi yang termuat dalam majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng* yakni pelaksanaan kuis tanya jawab di pandu oleh K.H Anis Cipta Dewata dan Ustad Abdullah. kuis tanya jawab merupakan kegiatan yang memang dirancang langsung oleh Presiden Majelis majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng* sebagai penguat pembelajaran dalam majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng* baik materi yang terdapat dalam ngaji kitab fiqh ataupun poin-poin yang disampaikan dalam ceramah agama. secara teknis pelaksanaan pemandu kuis tanya jawab sebelum sudah mempersiapkan pertanyaan yang diambil dari materi ngaji kitab fiqh dan juga ceramah agama. sehingga segenap jamaah

⁴⁴ Suprijanto, Pendidikan Orang Dewasa, (Jakarta : PT.Bumi Aksara),39-40.

diharapkan dapat mengingat dan menangkap materi yang disampaikan oleh penyaji dalam kegiatan ngaji kitab fiqih dan ceramah agama.

Pertanyaan dalam kegiatan kuis tanya jawab dibatasi satu sampai lima pertanyaan yang dibacakan secara satu-persatu, dan seluruh jamaah yang hadir diberikan kesempatan menjawab dengan benar dan tepat. bagi jamaah yang mampu menjawab dengan benar dan tepat, maka akan mendapatkan reward atau hadiah yang sudah dipersiapkan oleh panitia majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng*. selain kegiatan kuis tanya jawab, semua jamaah diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang kurang dipahami ataupun pertanyaan diluar konteks yang dibahas kepada penyaji ngaji kitab fiqih ataupun kiai yang mengisi ceramah agama.

Kuis tanya jawab sebagai evaluasi pembelajaran andragogi sudah memenuhi syarat dalam kategori pelaksanaan pembelajaran andragogi. hal tersebut disandarkan pada pendapat Muhammad Saifuddin dalam bukunya “Andragogi : Teori Pembelajaran Orang Dewasa” Proses tahapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran andragogi di mulai dengan startegi belajar mengajar yang terskonsep dengan planing yang secara matang dapat dijabarkan antara lain sebagai berikut :

- 1) Pengelolaan kelas: klasikal, kelompok, tim, perorangan. Termasuk pula di dalamnya pengaturan tempat duduk.

- 2) Penyajian bahan pelajaran sesuai dengan metode dan teknik penyajian yang dikemukakan dalam strategi belajar-membelajarkan
- 3) Pemberian Motivasi dan penguatan
- 4) Diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, peorangan
- 5) Pemantauan proses interaksi belajar.⁴⁵

Selain itu didukung oleh Basleman dan Mappa menuturkan tahap-tahap pembelajaran andragogi dengan adanya pemantapan hasil belajar Tahap ini merujuk pada tugas baik itu berbentuk latihan mandiri, pembelajaran lanjut maupun review tugas dari fasilitator. pelaksanaannya tidak terikat pada jadwal pembelajaran. Artinya, kegiatan ini bersifat tidak terstruktur dan bermaksud untuk memantau hasil belajar yang telah dicapai sementara. Selain itu juga hadirnya evaluasi hasil belajar dan program belajar Kegiatan evaluasi hasil dan program belajar dilaksanakan dalam rangka memperoleh feedback atas pencapaian tujuan pembelajaran, proses belajar, program belajar dan alat yang digunakan untuk evaluasi. Efektifitas dan efisiensi ditelah sedemikian rupa serta di-*crosscheck* kesesuaiannya pada semua bentuk proses belajar dan membelajarkan.⁴⁶

**b. Kegiatan Pembelajaran Andragogi diluar Majelis Taklim Koloman
Kyaeh Kampoeng di Desa Blumbungan**

⁴⁵ Muhammad Saifuddin, *Andragogi : Teori Pembelajaran Orang Dewasa* (Lampung: Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan Lampung, 2010), 104

⁴⁶ Anisah Basleman , Syamsu Mappa, *Teori Belajar Orang Dewasa*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), 85-89.

Kegiatan pembelajaran andragogi diluar majelis taklim merupakan kelanjutan agenda tambahan dari kegiatan majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng* . kegiatan ini masih dibawah naungan *koloman kyaeh kampoeng*. dalam artian struktur dan kepanitiaan tidak berbeda dengan kegiatan majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng*. agenda ini diperuntukan kepada masyarakat untuk memberikan suasa belajar yang berbeda. Adapun agenda diluar majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng* diantaranya :

1) Ngaji Kitab di Taman *koloman kyaeh kampoeng*

Secara pelaksanaan ngaji kitab di taman *koloman kyaeh kampoeng* tidak sepenuhnya dilaksanakan di taman tapi juga dilakukan di masjid At-Toriqoh dekat taman *koloman kyaeh kampoeng*. menyesuaikan jumlah jemaah yang hadir dan situasi dan kondisi tertentu seperti musim penghujan san lain sebagainya. kegiatan tersebut diawali dengan pembacaan surah al-fatihah yang dilanjutkan dengan sesi ngaji kitab fiqih yang dipimpin oleh K.H. Ach. Fauzan Badruddin dengan melanjutkan tema yang sebelumnya sempat dibahas dalam kegiatan majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng* seperti berwudhu menurut empat madzhab namun yang membedakan kajian tersebut lebih diperdalam lagi dengan menggunakan kitab fiqih yang berbeda sebagai sumber referensi tambahan selain ngaji kitab fiqih. Selain ngaji kitab fiqih juga mengkaji kitab tauhid dan akidah akhlak serta kitab tafsir Al-qur'an

Kegiatan ngaji kitab ditaman *koloman kyaeh kampoeng* diasumsikan dalam pembelajaran andragogi yang merujuk pada pendapat Knowles karakter pembelajaran andragogi yang menjadi pembeda dengan pembelajaran pedagogi bisa ditinjau dari empat aspek yang terinci sebagai berikut :

Pertama, seseorang bertumbuh dan menjadi dewasa dalam konsep dirinya, berpindah dari ketergantungan total ke pengarahan diri sendiri. Atau bisa dikatakan anak sadar bahwa dirinya masih bergantung. Sedangkan pada orang dewasa, konsep dirinya sudah mandiri, oleh karena itu konsep diri ini membuat orang dewasa membutuhkan rasa hormat dari orang lain sebagai manusia yang dapat mengarahkan dirinya sendiri jika menghadapi keadaan yang tidak memungkinkan dirinya untuk mengarahkan diri sendiri self directed, maka akan muncul reaksi ketidaksenangan atau penolakan.

Kedua, karena sudah dewasa maka seiring banyak pengalaman, sehingga menjadi sumber belajar yang kaya, sekaligus memberi Anda landasan luas untuk mempelajari sesuatu yang baru. Oleh karena itu, dalam andragogi mereduksi metode ekspositori, pembelajaran memerlukan banyak tindakan, tidak cukup hanya mendengarkan dan menyerap. Hal ini sejalan dengan prinsip belajar pada umumnya yang meyakini bahwa belajar lebih efektif

dibandingkan belajar hanya dengan mengamati atau mendengarkan semata.⁴⁷

Ketiga, kesiapan mereka untuk belajar bukan semata-mata karena keterpaksaan akademis, melainkan karena kebutuhan hidup dan pemenuhan tugas-tugasnya dalam peran sosial sebagai pekerja, orang tua, pemimpin organisasi, dan lain sebagainya.

Keempat, orang dewasa cenderung mempunyai orientasi belajar terhadap pemecahan masalah kehidupan (problem centered orientasi). Karena belajar bagi orang dewasa seolah menjadi sebuah kebutuhan untuk menghadapi permasalahan hidup.⁴⁸

2) Ziarah Wali Tak Bergelar

Kegiatan ini merupakan ziarah kubur pada umumnya untuk sekedar mengenang dan sebagai pengingat akan kematian. agenda ini diinisiasi oleh K.H. Ach. Fauzan Badruddin, di mana pelaksanaannya waktu dan tempat yang fleksibel, bisa sebulan sekali atau 2 bulan sekali. kegiatan ziarah wali tak bergelar ini dilangsungkan di tempat pemakaman-pemakaman yang berada di wilayah desa Blumbungan. rentetan acara dimulai dengan tawasul surah al-fatihah dan dzikir pembacaan ayat-ayat munjiat beserta pembacaan Burdah di tutup dengan doa' bersama. adapun jamaah yang menghadiri kegiatan ini

⁴⁷ Sunhaji, "Konsep Pendidikan Orang Dewasa," *Jurnal Kependidikan*, Vol.1 No.1 (November, 2013), 5-6, <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.528>

⁴⁸ Kartono, Kartini, *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis (Apakah pendidikan masih diperlukan)*, (Bandung : Mandar Maju, 1992), 19.

masih terafiliasi dengan jamaah-jamaah yang nota beni tergabung dalam majelis *koloman kyaeh kampoeng* beserta masyarakat setempat di sekitar lokasi tempat pemakaman umum. Tujuan dari kegiatan ini merupakan salah satu bentuk pembelajaran sosial untuk mengingat tentang kematian dan mengenang para sesepuh dan sanak family yang sudah kembali ke sisi Allah SWT.

Kegiatan ziarah wali tak bergelar dikategorisasikan terhadap pembelajaran andragogi yang dapat dilihat dari pengertian dari pembelajaran andragogi itu sendiri. Hal ini disandarkan pada pendapat Darkenwald dan Meriam berpendapat bahwa seseorang dianggap dewasa apabila telah melalui masa pendidikan usia dasar dan memasuki usia kerja yaitu sejak usia 16 tahun. Dengan demikian, orang dewasa diartikan sebagai orang yang telah matang fungsi biologis, sosial dan psikologis dalam hal pertimbangan, tanggung jawab dan peran dalam kehidupan. namun kedewasaan seseorang juga akan bergantung pada konteks sosiokulturalnya. kedewasaan juga merupakan gejala yang selalu mengalami perubahan dan perkembangan menuju kedewasaan. “andogogi” berasal dari kata “andr” dan “agogos” yang artinya memimpin, mendampingi, atau membimbing.⁴⁹

Selain itu ziarah wali tak bergelar juga memiliki penyadaran tentang kematian. Yang dimana Suprijianto juga menjelaskan bahwa

⁴⁹ Ahmad Rudiana, Bambang Samsul Arifin, *Andragogi Metode dan Tekhnik Memanusiakan Manusia*, (Bandung : Pustaka Trena Bhakti, 2020), 4.

pembelajaran andragogi mencakup segala bentuk pengalaman belajar yang diperlukan oleh orang dewasa, oleh manusia dan oleh pengetahuan, keterampilan yang dimilikinya dan dalam hal tertentu bahan-bahan yang tersedia, sehingga proses pembelajaran manusia dewasa menuju perubahan tingkah laku harus didorong melalui upaya-upaya perubahan yang baru. sikap, memberikan mereka pengetahuan baru, baik laki-laki atau perempuan, sesuai dengan bidang minat dan keterampilannya. Akibat atau hasil belajar orang dewasa tampak pada perubahan tingkah laku.⁵⁰

2. Pembelajaran Andragogi Mampu Menciptakan *Learning Society* Pada Majelis Taklim *Koloman Kyaeh Kampoeng* di Desa Blumbungan Pamekasan

Relevansi antara penerapan pembelajaran andragogi mampu menciptakan *learning society* pada majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng* di desa Blumbungan Pamekasan memberikan dampak yang positif dan secara signifikan bisa dirasakan oleh masyarakat yang mengenyam pendidikan dalam ruang lingkup pembelajaran dalam majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng* diantara *learning society* yang tercipta dalam majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng* yakni:

- 1) kesadaran pengembangan diri masyarakat untuk menghadiri kegiatan majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng*.

⁵⁰ Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori Hingga Aplikasi*, (Jakarta : Bumi Aksara 2007), 11.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber yang tercantum diatas. Masyarakat secara kesadaran penuh sukarela (Tampa paksaan) menghadiri kegiatan majelis taklim ini dengan berduyun-duyun baik yang berdomisili di desa Blumbungan Pamekasan sendiri maupun diluar desa Blumbungan Pamekasan.

Fakta kegemaran belajaran yang tumbuh dalam diri jamaah majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng* senada dengan ciri indikasi *learning society* yang yang disampaikan oleh Elia Tambunan yang mengatakan Belajar mandiri terjadi dengan cara mengarahkan diri sendiri (self-directed), belajar mandiri dari pengaruh luar. Belajar adalah tentang memikirkan cara-cara baru untuk menghadapi masalah. Belajar merupakan suatu proses transformasi untuk mengatasi perubahan diri dan perubahan masyarakat yang selalu terjadi. pembelajaran transformasi individu terjadi dalam aktivitas kompleks yang mencakup seluruh kehidupan. Pembelajaran transformasi masyarakat terjadi melalui interaksi dengan komunitas lain dan tidak lepas dari sosial budaya masyarakat tersebut. Perubahan pembelajaran memungkinkan pembelajar menghadapi perubahan sosial, memperbarui cara mereka memahami sesuatu. belajar merancang secara kreatif bentuk dan sistem sosial baru.⁵¹ Salah satu tanda masyarakat pembelajar adalah ketika setiap orang bertanggung jawab untuk belajar sepanjang hidupnya. memberdayakan dan mendorong

⁵¹ Elia Tambunan, *Learning Society (Studi Kasus Kelurahan Notoprajan Yogyakarta)*. 59

setiap orang untuk belajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri tidak boleh dipisahkan dari pembelajarannya sendiri. pembelajar dan belajar mandiri adalah satu bagian.

Pendapat yang berbeda disampaikan oleh Nasiruddin yang menyatakan salah satunya berupa pedoman yang dikeluarkan lembaga internasional. Setidaknya ada enam rumusan prinsip sebagai berikut ⁵²

- a) Menumbuhkan Budaya Belajar Berbasis Nilai-Nilai Sepanjang Hayat (*Engenders a culture of learning throughout life*)
- b) Mengembangkan pemahaman dan mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan masa depan, layaknya dihadapi pada hari ini. (*Aims to develop motivated, engaged learners who are prepared to conquer the unforeseen challenges of tomorrow as well as those of today*)
- c) Memahami proses pembelajaran sebagai kegiatan saling memahami tentang hal-hal besar, bukan hanya tentang tempat. (*Takes learning to the learner, seeing learning as an activity, not a place*)
- d) Percaya bahwa proses pembelajaran dapat berasal dari, dan/atau, orang lain. Tidak ada proses pengecualian. (*Believes that learning is for all, that no one should be excluded*)

⁵² Nasiruddin, "Lailatul Ijtima' Dalam Membangun Learning Society Di Pamekasan" (Disertasi, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2022), 66-67

- e) Menyadari bahwa setiap orang memiliki cara dan jalan yang berbeda untuk mendapatkan apa yang dibutuhkan (*Recognizes that people learn differently, and strives to meet those needs.*)
 - f) Mengembangkan dan merangkul pihak-pihak lain, seperti LSM, pemerintah, dan lain sebagainya (*Cultivates and embraces new learning providers, from the public, private, and NGO sectors*)
 - g) Mengembangkan hubungan dan kerjasama baru diantara pembelajar, provider, dan pihak-pihak lainnya (*Develops new relationships and new networks between learners, providers (new and old), funders, and innovators*)
 - h) Menentukan infrastruktur kesuksesan secara sistematis. Misalnya, dukungan dari sistem yang inovatif, timbal-balik dari pengetahuan yang didapat terhadap lingkungan sosial yang dihadapi. (Provides the universal infrastructure they need to succeed—still physical but increasingly virtual)
 - i) Menyemangati keberlangsungan inovasi serta memberikan timbal balik terhadap perkembangan pengetahuan yang dikerjakan hari ini dan dalam keadaan apapun (*Supports systems of continuous innovation and feedback to develop knowledge of what works in which circumstances.*)
- 2) Pembelajaran Sosial dalam Majelis Taklim *Koloman Kyaeh Kampoeng*

Hasil wawancara dan pengamatan lapangan mengungkapkan temuan bahwa dalam kegiatan yang ada diluar kegiatan majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng* terdapat kegiatan ziarah wali Tak Bergelar yang dimana K.H Ach. Fauzan Badruddin mengatakan kegiatan tersebut selain bertujuan mengenang jasa para petuah, juga sebagai merefleksikan perenungan atas kematian yang akan dialami semua manusia sehingga, jamaah menyadari dan setidaknya bermaksud eksplisit untuk bermuhasabah atas apa yang telah dilakukan oleh setiap individu jamaah semasa hidupnya hingga terbesit penyesalan untuk tidak mengulangi kembali (bertobat).

Dari temuan diatas peneliti juga mengkategorisasikan indikasi *learning society* yang terselip dalam majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng* yang bersandarkan kepada pendapat Nasiruddin juga mengutip dari Coffild yang menyatakan bahwa pembelajaran sosial diartikan sebagai pembelajaran sosial, yaitu pembelajaran yang terjadi ketika seseorang mengamati dan meniru perilaku orang lain. dengan kata lain informasi diperoleh dengan memperhatikan kejadian-kejadian di lingkungan sekitar. Prinsip dasar teori pembelajaran ini adalah bahwa apa yang dipelajari seseorang dalam pembelajaran sosial dan moral terjadi melalui peniruan dan penyajian contoh-contoh perilaku. Seseorang belajar mengubah perilakunya dengan mengamati cara orang lain atau sekelompok orang merespons suatu stimulus.

Seseorang juga dapat mempelajari respons baru dengan mengamati contoh perilaku orang lain.⁵³

3) Kontrol Sosial dalam Majelis Taklim *Koloman Kyaeh Kampoeng*

Hasil wawancara mengungkapkan peletakan kegiatan majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng* yang secara terencana ditaruh di malam minggu yang kerap kali dijadikan lumbung kegiatan yang bersifat negatif oleh para remaja dan masyarakat. Untuk itu untuk mengurangi kegiatan yang dikategorikan sebagai kegiatan yang kurang berfaedah seperti balap liar, mabuk-mabukan dan sejenisnya seiring berjalannya waktu dapat diubah dengan menghadiri kegiatan majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng*. unsur *learning society* berikutnya yang terdapat dalam kegiatan majelis yakni kesadaran jamaah dalam mengevaluasi diri yang di mana dalam hasil temuan peneliti mengungkapkan bahwasanya jamaah bisa mengevaluasi diri dalam bentuk kegiatan yang ada dalam pembelajaran andragogi dalam majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng* dalam hal ini membenahan terhadap tatacara melaksanakan kegiatan ibadah muamalah yang tercantum dalam ngaji kitab fiqh. jamaah dapat mengkoreksi tuntunan ibadah muamalah seperti tata cara berwudhu, sholat dll dengan menyelaraskan dengan tuntunan kaidah-kaidah fiqh.

Dalam paparan diatas juga dapat menjelaskan indikator *learning Society* yang disampaikan oleh Coffild yang mengarahkan

⁵³ Ibid, 83-87

Kontrol sosial adalah suatu cara yang digunakan untuk mencegah terjadinya penyimpangan dan membimbing individu anggota masyarakat untuk bertindak sesuai dengan norma dan pedoman nilai-nilai sosial yang telah ada dan dilembagakan dalam masyarakat yang bersifat formal dalam bentuk peraturan perundang-undangan atau undang-undang informal yang bersifat formal. berlaku pada adat istiadat tertentu. Sehingga kontrol sosial merupakan suatu tindakan pengawasan yang dilakukan oleh suatu kelompok terhadap kelompok lainnya guna memberikan bimbingan terhadap peran individu dan kelompok sebagai bagian dari keanggotaan masyarakat guna menciptakan situasi dan juga kondisi sosial yang relatif terhadap apa yang diharapkan.⁵⁴

4) Kesadaran Jamaah Dalam Mengevaluasi Diri

Yusar Amrih menyampaikan salah satu bentuk evaluasi diri yang didapatkan selama mengikuti majelis taklim tersebut. kegiatan majelis taklim yang dinilai memberikan pengalaman yang berdampak positif bagi jamaah, terutama dalam mempelajari dan menirukan tata cara beribadah secara benar sesuai dengan panduan kitab fiqih yang didemonstrasikan oleh para tutor/pendidik dalam pembelajaran Andragogi dalam majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng*.

⁵⁴ Agus Hartono, Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dalam Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) di Jepara, <http://eprints.stainkudus.ac.id/>

Dari kegiatan pembelajaran andragogi yang tersusun dalam kegiatan majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng* membuktikan bahwa mampu menciptakan *learning society* yang dalam hal ini dalam ranah evaluasi diri yang disandarkan pada pengertian self evaluation (evaluasi diri), merupakan upaya untuk membentuk gambaran kinerja dan kondisi seseorang melalui penilaian dan analisis yang dilakukan oleh individu itu sendiri sehubungan dengan kekuatan, kelemahan, peluang, kesulitan, ancaman, bahkan ancaman. penilaian diri mendorong individu untuk menetapkan tujuan yang lebih tinggi. Untuk itu, siswa harus berusaha lebih keras. kombinasi tujuan dan usaha merupakan tingkat pencapaian siswa. kemudian dilakukan penilaian diri mengenai tingkat pencapaian dengan merefleksikan tujuan yang telah ditetapkan. hasil dari evaluasi diri adalah pernyataan (self-judgment) dan reaksi (self-reaction) yang dilakukan seseorang untuk memperbaiki kekurangan dalam dirinya. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri pada siswa (Self confidence).⁵⁵

3. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Pembelajaran Andragogi dalam Majelis Taklim *Koloman Kyaeh Kampoenng* di Desa Blumbungan Pamekasan

⁵⁵ Ibid

Berdasarkan hasil temuan penelitian mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran andragogi majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng* di desa Blumbungan Pamekasan bisa jabarkan sebagai berikut.:

a. Faktor Pendukung Pembelajaran Andragogi dalam Majelis Taklim Koloman Kyaeh Kampoeng di Desa Blumbungan Pamekasan

- 1) Kekompakan Para Kiai di Desa Blumbungan Untuk bergabung dalam Majelis Taklim *Koloman Kyaeh Kampoeng*

Keikutsertaan para kiai bisa dirasakan manfaatnya satu diantaranya para kiai dengan latar pendidikan agama yang kuat sehingga kehadiran dalam kegiatan majelis taklim mampu memberikan angin segar dalam memandu kelancaran proses pembelajaran andragogi dalam majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng*. Faktor pendukung berikutnya adalah tersedianya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai untuk kenyamanan proses keberlangsungan pembelajaran Andragogi dalam Majelis taklim koloman kyaeh kampoeng. faktor pendukung yang terakhir adalah keinginan para jamaah dalam mengikuti kegiatan majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng*.

Pendapat diatas didukung yang telah disampaikan oleh zia' Amalia Azis yang mengatakan “faktor lingkungan belajar yang meliputi lingkungan alam, fisik dan sosial serta faktor sistem

penyampaian yang meliputi kurikulum, bahan ajar dan metode penyampaian⁵⁶”Lingkungan belajar dirancang semaksimal mungkin agar pembelajaran dapat mengalir secara optimal dan mencapai hasil yang maksimal. pengelolaan lingkungan yang baik, baik lingkungan alam, lingkungan fisik, maupun lingkungan sosial, akan merangsang semangat partisipasi siswa dan berdampak pada peningkatan ketekunan belajar. agar pembelajaran dapat maksimal dengan mengoptimalkan banyak faktor pendukung dan meminimalkan faktor penguat, maka bila hal ini tercapai dengan baik maka dapat mempengaruhi hasil belajar yang lebih optimal, efektif, dan efisien.⁵⁷

2) Tersedianya Fasilitas Sarana dan Prasarana yang Memadai

Adanya kelengkapan yang mendukung berjalanya sebuah kegiatan majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng* seperti Mic, Speaker/Toa karena membantu kelancaran komunikasi antar jamaah dan pemimpin.karena, tempat tempat kegiatan majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng* termuat dalam ruangan terbuka atau outdoor tentunya pengeras suara sangat penting dalam menunjang keberlangsungan pembelajaran Andragogi dalam majelis taklim Koloman kyaeh kampoeng, tenda outdoor dan panggung sebagai tempat berteduhnya para kyai-kyai beserta para jamaah yang majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng*, kitab fiqih Safinatun Najah, kitab

⁵⁶ Zia ‘amalia aziz, “Pembelajaran Andragogi Dalam Kegiatan Ngabasa Pada Majelis Taklim Inu-ibu Muslimah di Windan Makamahaji Kartasura Sukoharjo Tahun 2022” (Tesis, UIN Raden Mas Said, Surakarta,2023),79-80.

⁵⁷ Ibid.

kasyifatus sajah, kitab Fathul qorib sebagai sumber ajar dalam pelaksanaan pembelajaran andragogi dalam majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng*, penerangan atau lampu yang berfungsi sebagai penerangan dalam tenda outdoor dan panggung karena pelaksanaan kegiatan majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng* secara rutin diselenggarakan dalam malam hari, karpet atau alas duduk jemaah dan para kyai.

Adanya sarana dan prasarana juga termasuk dalam kategori faktor pendukung pembelajaran andragogi yang dikategorikan pada faktor eksternal lingkungan belajar. dimana pemenuhan sarana dan prasarana dirancang semaksimal mungkin agar pembelajaran dapat mengalir secara optimal dan mencapai hasil yang maksimal. pengelolaan lingkungan yang baik, baik lingkungan alam, lingkungan fisik, maupun lingkungan sosial, akan merangsang semangat partisipasi siswa dan berdampak pada peningkatan ketekunan belajar. agar pembelajaran dapat maksimal dengan mengoptimalkan banyak faktor pendukung dan meminimalkan faktor penguat, maka bila hal ini tercapai dengan baik maka dapat mempengaruhi hasil belajar yang lebih optimal, efektif, dan efisien⁵⁸.

b. Faktor Penghambat Pembelajaran Andragogi dalam Majelis Taklim Koloman Kyaeh Kampoeng di Desa Blumbungan Pamekasan

⁵⁸ Ibid.78

Faktor penghambat yang termuat dalam hasil temuan penelitian dalam kegiatan pembelajaran Andragogi di majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng* di antaranya :

1) Minimnya Pendanaan

Minimnya pendanaan juga termasuk faktor penghambat dalam kegiatan majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng* di desa Blumbungan Pamekasan. berkaitan dengan pendapat tersebut tertuang dalam mewawancarai ustad Samsuri menjelaskan bahwa dalam terselenggaranya majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng* memerlukan biaya-biaya yang diperuntukkan memenuhi kebutuhan pokok dalam kegiatan majelis seperti membeli peralatan berupa sarana dan prasarana, dan pemasukan dana yang dilakukan dengan sumbangan iuran seikhlasnya dari jamaah dan kas majelis belum mencukupi kebutuhan pokok dalam kegiatan majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng*.

Dari paparan diatas termasuk faktor penghambat pembelajaran andragogi yang disandarkan pada pendapat John Trest ada berapa faktor hambatan dapat menghalangi pembelajaran Andragogi untuk memanfaatkan kesempatan pendidikan orang dewasa, baik melalui pendidikan pasca sekolah menengah formal atau bahkan dalam program pelatihan yang disediakan perusahaan yang diantaranya dirinci sebagai berikut :

- a) Kewajiban keluarga dan pekerjaan dapat menjadi kendala utama, karena individu mungkin kesulitan menyeimbangkan tanggung jawab ini dengan pembelajaran. Misalnya, pengasuhan anak.
- b) Kewajiban keluarga dan pekerjaan dapat menjadi kendala utama, karena individu mungkin kesulitan menyeimbangkan tanggung jawab ini dengan pembelajaran. Misalnya, pengasuhan anak.
- c) Kurangnya waktu dapat membuat sulit untuk memastikan partisipasi orang dewasa dan berkomitmen pada program pelatihan, terutama jika mereka sudah memiliki jadwal yang padat.
- d) Keraguan tentang kemampuan akademis dapat mencegah orang dewasa untuk mengejar pelatihan, karena mereka mungkin merasa tidak mampu berhasil.⁵⁹

2) Kondisi Fisiologis Jamaah

kondisi fisiologis peneliti mengartikan sebagai kondisi fisik yang dimiliki setiap jamaah. dalam wawancara langsung yang dilakukan oleh peneliti dengan Ustad Samsuri selaku ketua panitia pelaksana majelis taklim *koloman kyaeh kampoeng* menyampaikan bahwa rata-rata jamaah yang hadir didominasi dari usia remaja dewasa dan lanjut usia. tentunya terdapat beberapa unsur kesehatan

⁵⁹ John Trest, "Common Barriers for Adult Learners and How to Overcome Them," Inspired elearning diakses dari <https://inspiredelearning.com/blog/barriers-to-adult-learning/> pada tanggal 11 Oktober 2024 Pukul 11.00 WIB.

yang dialami jemaah untuk hadir dalam kegiatan majelis dan menerima secara sempurna materi yang disampaikan oleh penyaji seperti jarak tempat yang jauh, pendengaran yang sudah berkurang, dan penglihatan yang sedikit rabun.

Faktor fisiologis termasuk faktor penghambat dalam pembelajaran andragogi yang disampaikan oleh Anisah Mappa mengatakan bahwa faktor internal adalah segala faktor yang berasal/bersumber dari dalam diri pelajar, seperti “faktor fisiologis yang mencakup pendengaran, penglihatan, kondisi fisiologis, serta faktor psikologis yang mencakup kebutuhan, kecerdasan, motivasi, perhatian, berpikir, serta ingat dan lupa⁶⁰.

Faktor fisiologis berkaitan erat dengan umur seseorang. semakin tua umur seseorang, fungsi pancaindera akan semakin menurun. pernyataan ini selaras dengan pola umum pertumbuhan dan perkembangan manusia sebagaimana dinyatakan Indayati bahwa, “setiap individu tumbuh dari keadaan lemah menuju keadaan kuat dan kemudian kembali melemah”. Sedang dalam QS. Ar-Rum: 54:⁶¹.

⁶⁰ Anisah Basleman, Syamsu Mappa, *Teori Belajar Orang Dewasa*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), 97.

⁶¹ Al-qur'an, Ar-Rum (54)